

**IMPLEMENTASI KURIKULUM AHLUSSUNNAH
WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI TK DIPONEGORO 216
KARANGANYAR KECAMATAN PATIKRAJA BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

**Oleh :
ROSY MEILIASARI
NIM. 2017401007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rosy Meiliasari
NIM : 2017401007
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2024

Saya yang menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp and a circular official seal. The stamp features the Garuda Pancasila and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and '463AKX850817184'. The seal contains the text 'METERAI TEMPEL'.

Rosy Meiliasari

NIM. 2017401007

HASIL CEK PLAGIASI

Turnitin 1 Skripsi Rosy

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	iaisyarifuddin.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	www.journal-uim-makassar.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	pusdikra-publishing.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	www.slideshare.net Internet Source	1%

10	www.paud.id Internet Source	1%
11	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
13	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI TK DIPONEGORO 216 KARANGANYAR KECAMATAN PATIKRAJA BANYUMAS

yang disusun oleh Rosy Meiliasari (NIM. 2017401007) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Mei 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang



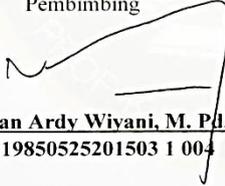
Novi Mulyani, M. Pd. I
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP. 19951225202012 2 036

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I.
NIP. 19850525201503 1 004

Penguji Utama



Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I.
NIP. 19890605201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. Wahyu Purwasih, M.Ag.
NIP. 19951225202012 2 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Rosy Meiliasari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rosy Meiliasari
NIM : 2017401007
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah
An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar
Kecamatan Patikraja Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 April 2024

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.

NIP. 19850525201503 1 004

**IMPLEMENTASI KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH DI TK DIPONEGORO 216 KARANGANYAR
KECAMATAN PATIKRAJA BANYUMAS**

ROSY MEILIASARI
2017401007

ABSTRAK

Pergantian kurikulum yang terus dilakukan menyebabkan kebingungan pada guru. Salah satu faktor utama yaitu pelatihan kurikulum baru pada guru terlalu singkat sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum. Padahal perubahan kurikulum merupakan sebuah tantangan baru bagi guru, karena tidak hanya merubah sistem administrasi tetapi juga merubah instrumen yang digunakan. Apalagi kurikulum yang digunakan di TK yang berada dibawah naungan lembaga Nahdatul Ulama tidak hanya kurikulum merdeka yang digunakan tapi juga kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metodologi penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tahapan pengimplementasian kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar meliputi tiga proses yaitu (1) Proses perencanaan kurikulum aswaja terlihat jelas dalam penyusunan program yang melibatkan nilai pendidikan aswaja. (2) Proses pelaksanaan kurikulum terlihat jelas dalam pembelajaran dengan penerapan materi fiqih, SKI dan pembentukan karakter anak berlandaskan nilai aswaja yaitu sikap amar ma'ruf nahi munkar, toleran serta jujur. (3) Proses evaluasi yang dilakukan bertahap namun lebih ditekankan pada ranah afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci : Ahlussunnah Wal Jama'ah, An-Nahdliyah, Implementasi, Kurikulum

**IMPLEMENTATION OF THE AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-
NAHDLIYAH CURRICULUM IN KINDERGARTEN DIPONEGORO 216
KARANGANYAR DISTRICT PATIKRAJA BANYUMAS**

ROSY MEILIASARI
2017401007

ABSTRACT

Continuous changes to the curriculum cause confusion among teachers. One of the main factors is that the new curriculum training for teachers is too short, resulting in a lack of teacher understanding of curriculum implementation. In fact, changing the curriculum is a new challenge for teachers, because it not only changes the administration system but also changes the instruments used. Moreover, the curriculum used in kindergartens under the auspices of the Nahdatul Ulama institution is not only the independent curriculum used but also the Ahlussunnah Wal Jama'ah curriculum. The aim of this research is to describe the implementation of the ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah curriculum in Diponegoro 216 Karanganyar Kindergarten, Patikraja Banyumas District. This research uses a qualitative descriptive approach with field research methodology (Field Research). Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The results of the research revealed that the stages of implementing the ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah curriculum at Diponegoro 216 Karanganyar Kindergarten included three processes, namely (1) The aswaja curriculum planning process was clearly visible in the preparation of programs involving the value of aswaja education. (2) The process of implementing the curriculum is clearly visible in learning with the application of fiqh, SKI material and the formation of children's character based on Aswaja values, namely the attitude of good and bad, tolerant and honest. (3) The evaluation process is carried out in stages but with more emphasis on the affective and psychomotor domains.

Keywords: *Ahlussunnah Wal Jama'ah, An-Nahdliyah, Implementation, Curriculum*

MOTTO

“Jika amal tidak dilandasi keikhlasan, maka tidak akan bertambah kecuali kegelapan di dalam hatinya”¹

-K.H. Hasyim Asyari



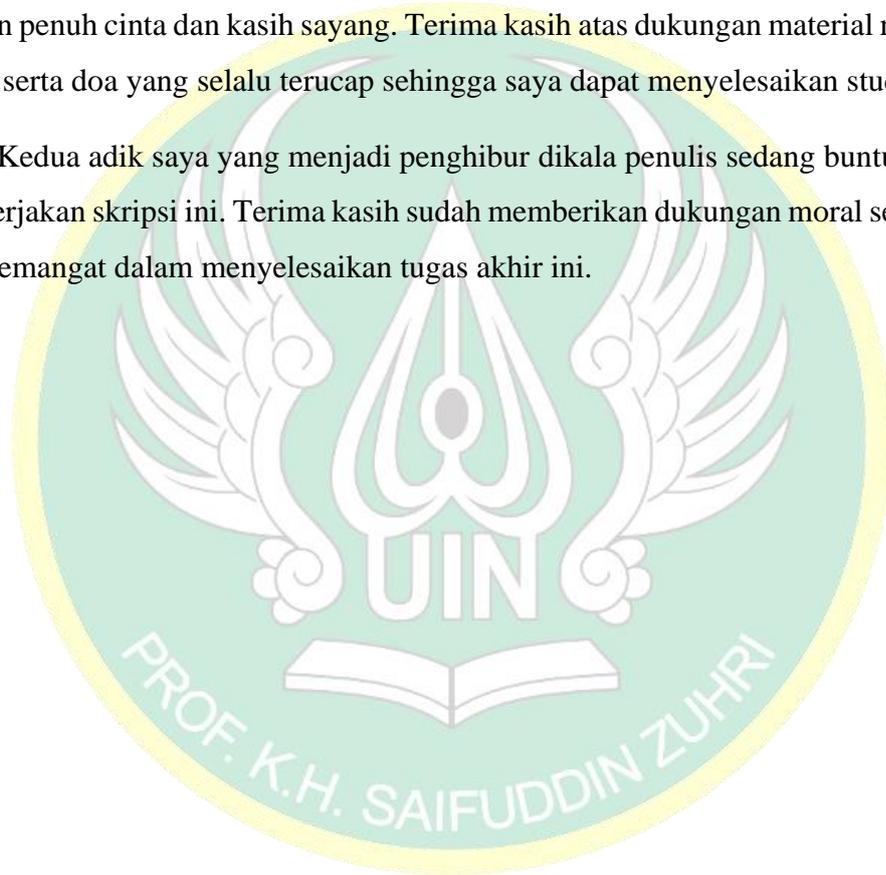
¹ K.H. Hasyim Asy'ari, Al Tanbihat Al Wajibat, hlm. 59.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, atas proses yang telah dilalui penulis lalu segala syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan petolongannya yang tiada henti hingga kini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Karsito dan Ibu Rokhayati yang telah membesarkan, mendidik, merawat dan membimbing saya dari kecil hingga dewasa dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas dukungan material maupun moral serta doa yang selalu terucap sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1.

Kedua adik saya yang menjadi penghibur dikala penulis sedang buntu dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan dukungan moral sehingga saya semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri tauladan yang dapat kita tiru.

Skripsi ini mengkaji tentang “Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
9. Sumi Hartini, S.Pd. kepala sekolah TK Diponegoro 216 Karanganyar yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Winda Rahmahndani dan Riyanti selaku guru kelas yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna bagi dukungan agar peneliti ini segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Karsito dan Ibu Rokhayati kedua orang tua saya, yang tak pernah lelah membesarkan saya, mendoakan, menyemangati, dan selalu memberi dukungan baik moral maupun material, terima kasih untuk segala pengorbanan yang kalian berikan kepada putrimu ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Aura Devi Anggraeni dan Faqih Khairy Izdihaar adik saya, terima kasih yang selalu senantiasa menghibur, tawa dan riang.
13. Sahabatku grup Gerabah (Febby, Sovia, dan Uci) yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 khususnya kelas MPI A yang telah bekerja sama kurang lebih 4 tahun.
15. *Best partner*, Dwi Putra Santosa yang telah memberikan dukungan, menjadi tempat berkeluh kesah penulis, serta selalu ada di dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi Penulis khususnya, peneliti selanjutnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Purwokerto, 4 April 2024

Peneliti



Rosy Meiliasari

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Implementasi Kurikulum PAUD	10
B. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah	21
C. Penelitian Terkait	28
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Teknik Uji Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Perencanaan Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar.....	39
B. Pelaksanaan Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar	49
C. Evaluasi Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar	58
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh RPPH TK Diponegoro 216 Karanganyar.....	47
Tabel 2 Contoh Modul Ajar	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Deskripsi TK
- Lampiran 2** Laporan Hasil Observasi
- Lampiran 3** Instrumen dan Hasil Wawancara
- Lampiran 4** Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5** Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 6** Surat Keterangan Melakukan Riset Individu
- Lampiran 7** Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8** Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10** Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 11** Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 12** Sertifikat KKN
- Lampiran 13** Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, baik itu dalam bentuk *hard skill* (keterampilan) maupun bentuk *soft skill* (nilai-nilai sosial) dengan tujuan untuk mencapai pribadi yang kompeten dan juga mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Dewey konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan merupakan proses penyesuaian pada tiap fase serta penambahan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.² Pada prinsipnya, pendidikan bukan hanya untuk pengembangan keterampilan saja akan tetapi ada nilai-nilai moral dan pengetahuan akhlak yang diajarkan untuk membangun kepribadian seseorang yang baik dalam kehidupan. Pendidikan selalu dikembangkan secara terus-menerus sebagai bentuk usaha untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berakhlak, dan kompetitif.³

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Sebuah pendidikan tentunya tidak lepas dengan instrumen yang mendukung. Salah satu instrumen yang mendukung terjadinya proses

² Ahmad Suriansyah, *Landasan pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 2.

³ Lilis Rosita, Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM 8*, 2018, hlm. 2.

pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum sebagai suatu perangkat pembelajaran meliputi metode dan rancangan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik selama periode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyusunan perangkat pembelajaran diperlukan oleh semua tingkatan pendidikan baik dari tingkat pendidikan usia dini sampai tingkat perguruan tinggi. Di Indonesia perancangan kurikulum disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan. Reformasi kurikulum terus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman tentu saja menyesuaikan dengan perubahan politik.

Adapun kurikulum aswaja AUD, merupakan kurikulum yang digunakan pada pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU. Pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah merupakan pembelajaran agama yang sesuai dengan tuntunan dan sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Adanya kurikulum aswaja ini merupakan upaya yang terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham aswaja supaya peserta didik tahu dan meyakini sehingga bisa mengamalkannya. Pendidikan aswaja juga menjadi sarana membangun pemahaman Islam yang toleran, inklusif dan moderat.

Pendidikan anak usia dini adalah waktu di mana anak-anak hanya mengetahui sedikit tentang pendidikan formal.⁴ Istilah PAUD telah digunakan sejak tahun 2003 ketika Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur sistem pendidikan nasional. Pada Pasal 1 angka 14, PAUD (pendidikan anak usia dini) adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang mempersiapkan mereka untuk pertumbuhan jasmani dan intelektual serta pembelajaran selanjutnya melalui rangsangan pendidikan. Dikatakan untuk mendorong perkembangan anak.⁵ Tujuan pendidikan anak

⁴ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 3. No. 1. 2018, hlm. 26.

⁵ Novan Ardy Wiyani, "Kompetensi Dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1. 2016, hlm. 54.

usia dini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek perkembangan anak serta mengembangkan peluang dan keterampilan yang ada pada anak usia dini.⁶ Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan wadah pendidikan dimana anak dapat belajar melalui bermain, yang bertujuan untuk meletakkan landasan bagi pengembangan potensi anak dan melatih anak menjadi manusia berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Harapannya anak menjadi orang yang berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri dan percaya diri.

Berdasarkan pada berita yang beredar, Mediacom.id mengungkapkan bahwa pelatihan kurikulum merdeka pada guru terlalu singkat sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka karena hal tersebut anggota komisi X DPR RI Ferdiansyah mengatakan bahwa dukungan Kemendikbudristek masih kurang maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka.⁷ Dampak dari kurangnya pelatihan tersebut menimbulkan sebuah tantangan baru bagi guru, karena perubahan kurikulum maka tidak hanya merubah sistem administrasi tetapi juga merubah instrument yang digunakan.

Selain tantangan tersebut, guru di tingkatan PAUD juga harus pandai mengatur bagaimana proses administrasi dari tahap perencanaan hingga evaluasi apalagi instansi pendidikan anak usia dini biasanya menggunakan dua kurikulum yang disatukan. Karena kurikulum PAUD yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama selain menggunakan kurikulum merdeka juga menggunakan kurikulum Aswaja. Hal ini menuntut kolaborasi antar dua kurikulum yang akan digunakan. Jika dalam perencanaan hingga evaluasi menggunakan metode yang tepat maka kurikulum akan maksimal diimplementasikan namun sebaliknya, jika metode yang digunakan dalam perencanaan hingga evaluasi kurang tepat maka hasil yang dicapai kurang maksimal.

⁶ Novan Ardy Wiyani, “*Kompetensi Dan Strategi Pengembangan....*” hlm. 55.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada 9 Maret 2023 di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, diperoleh data dari sekolah bahwa TK Diponegoro 216 Karanganyar merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A dan menggunakan kurikulum merdeka. Konten dari implementasi kurikulum aswaja ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan implementasi kurikulum juga sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, implementasi kurikulum aswaja an-nahdliyah masih banyak kendala. Yang paling mencolok yaitu faktor kurangnya semangat anak dalam menyerap materi pembelajaran dan kurangnya kemahiran guru dalam proses administrasi kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait pendidikan aswaja seperti Fifi Risana (2022) tentang pendidikan aswaja dalam pembentukan sikap istiqomah, Khasina Zanuba dan Putri Chintya (2019) tentang pengembangan nilai aswaja anak usia dini, model pembelajaran sentra karakter berbasis aswaja (Jauharohtur Rihlah, 2020) dan implementasi kurikulum anak usia dini berbasis aswaja (Siti Aisyah, 2021). Akan tetapi dalam penelitian tersebut tidak membahas mengenai pendidikan aswaja dengan tahapan implementasi kurikulumnya secara detail.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di TK Diponegoro 216 Karanganyar dengan judul “Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi atau arti yang terdapat dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum

⁸ Hasil wawancara kepala sekolah TK Diponegoro 216 Karanganyar Ibu Sumi Suhartini pada 9 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

Oemar Hamalik mendefinisikan implementasi sebagai proses mempraktekkan atau menerapkan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau yang diharapkan untuk berubah. Menurut Leithwood implementasi adalah upaya mengurangi perbedaan antara praktek yang dilaksanakan dengan praktek yang diusulkan dalam inovasi. Saylor dan Alexander mengungkapkan bahwa proses pembelajaran sebagai implementasi: “pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah”. Sedangkan kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.⁹ Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud implementasi kurikulum adalah proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁰

2. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Aswaja merupakan kependekan dari Ahlussunnah wa al-Jama'ah. Penyusun kata ini ada tiga kata, yaitu: *Ahal* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Al-Sunnah*, secara bahasa berarti *Al-Thariqaah-wa-Hukum-Ghaira Mardiyah* (jalan atau jalan, meskipun tidak diterima). *Al-Jama'ah* berasal dari kata *Jama'ah* yang berarti merakit sesuatu dengan mendekatkan beberapa bagian dengan bagian lainnya. Jemaat berasal dari kata *Ijtima* (berkumpul), yang merupakan lawan kata dari *tafruk* (cerai) dan *furqa* (pemisahan). *Jama'ah* adalah sekelompok orang dan konon merupakan sekelompok orang yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan.¹¹ Oleh karena itu, istilah “Sunnah” adalah cara

⁹ Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum*, (Jakarta : Guepedia, 2021), hlm. 7.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum*, Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI, 2006.

¹¹ Zainul Maarif, “Sunni: Makna, Acuan dan Ragam”, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 3, No. 2, (2018): 103-126.

penamaan yang diterima dalam agama, yang dianut oleh Nabi Muhammad SAW atau orang lain yang memahami Islam. Seperti para sahabat Nabi Muhammad SAW. Secara terminologi, Aswaja atau Ahlussunnah wal Jama'ah adalah kelompok yang mengikuti ajaran Nabi dan para sahabat.

Aswaja menurut Said Aqil Siradj yang merupakan tokoh PBNU, aswaja menurut beliau adalah cara berpikir dengan berprinsip pada keseimbangan, netral jalan tengah dalam aqidah, sebagai perekat, penyambung dan penengah dalam bermasyarakat serta adil dan toleransi dalam berpolitik.¹²

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, ahlussunnah wal jama'ah adalah sekelompok ahli tafsir, ahli hadits, dan ahli fiqih yang selalu mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah nabi dan sunnah khulafaur rasyidin. Paham Aswaja mencakup aspek akidah, syariat, akhlak/tasawuf.¹³

3. TK Diponegoro 216 Karanganyar

TK Diponegoro 216 Karanganyar adalah sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berlokasi di Jalan Randualas RT 02 RW 03 Desa Karanganyar, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Jadi skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas” adalah penelitian tentang penerapan kurikulum pendidikan anak usia dini yang mengacu pada nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengambil rumusan masalah yaitu Bagaimana Implementasi Kurikulum Ahlussunnah

¹² Prasetyo, A., “Penanaman Nilai-Nilai Ke-NU-an Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMK NU Pace Nganjuk Tahun Ajaran 2019/2020”, (Doctoral dissertation, IAIN Kediri, 2020), hlm 16.

¹³ Munawir, “Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah”, *Jurnal Shahih*, Vol. 1, No 1, 2016, hlm 62.

Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas? Sedangkan sub rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas.
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas.
- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk memperjelas konsepsi tentang penerapan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar,
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- c. Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengembangan teori kebijakan pendidikan dalam hal kurikulum pendidikan berbasis budaya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan melalui kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah dan untuk pembuatan rekomendasi dalam pelaksanaan pendidikan aswaja an-nahdliyah bagi siswa sejak dini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan penerapan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah dalam pembinaan dan pengembangan anak di TK Diponegoro 216 Karanganyar.

c. Bagi Wali Murid

Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman kepada wali murid terkait dengan penanaman pendidikan aswaja an-nahdliyah agar wali murid dapat memberikan dukungan dalam tercapainya pelaksanaan kurikulum aswaja an-nahdliyah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai kurikulum pendidikan ahlussunnah wal jama'ah an-

nahdliyah pada pendidikan anak usia dini. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan dengan tujuan untuk memudahkan dan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai pokok-pokok bahasan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian.

Pada bagian satu ialah tahap awal penelitian yang melingkupi halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan fase utama, berisi topik-topik utama dan terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah yang dijadikan sebagai landasan dan digunakan sebagai contoh untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kajian penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan, serta teknik analisis data. Bab IV ini akan diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian berisi analisis data dan penyajian data mengenai implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah di TK DIponegoro 216 Karanganyar. Bab V Penutup, bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, saran, dan kata-kata penutup.

Kemudian bagian ketiga berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan selama penelitian dilakukan, serta riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum PAUD

1. Pengertian Implementasi Kurikulum PAUD

Kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari *start* sampai *finish*. Dalam bahasa arab, kurikulum disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Maka dari pengertian tersebut Muhaimin mengartikan kurikulum sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.¹⁴ Kurikulum dapat pula diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya pada lembaga tertentu, sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Jadi kurikulum sebagai suatu sistem dinamik dapat diartikan sebagai kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh peserta didik agar terjadi perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁵

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti menerapkan. Bukan sekedar kegiatan, namun pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan juga mengacu pada kriteria-

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, “Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik”, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2017, Vol. 22, No. 1, hlm. 189.

kriteria tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Prof. H. Tachjan mengartikan implementasi kebijakan publik sebagai suatu proses kegiatan administratif yang dilakukan setelah dibuat/disetujuinya kebijakan tersebut. Kegiatan ini terletak antara perumusan kebijakan dan implementasinya. Evaluasi kebijakan mengandung logika top-down, yang menyiratkan interpretasi yang lebih rendah.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat kesimpulan bahwa implementasi kurikulum adalah proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁷ Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum (*curriculum development*), implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*), dan konstruksi kurikulum (*curriculum construction*).¹⁸

Anak usia dini mengacu pada anak berusia 0 hingga 6 tahun.¹⁹ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya perkembangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.²⁰ Sesuai dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan enam tahun melalui stimulasi pendidikan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental

¹⁶ Prof. H. Tachjan , *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung : Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP) Bandung, 2006), hlm.24.

¹⁷ R Sri Widaningsih, “Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah (Sebuah Kajian Literatur”, *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No.2, 2019, hlm.162.

¹⁸ Agus Salim Salabi, “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah”, *Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol. 1, 2020, hlm. 5..

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, “Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-ikhlas Bumiayu Brebes”, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No.1, 2019, hlm. 84

²⁰ Novan Ardy Wiyani, “Kompetensi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 54.

anak agar siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. (UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 14).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi kurikulum anak usia dini adalah proses pelaksanaan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru, sebagai upaya untuk mengembangkan anak guna menunjang jasmani dan rohaninya, keterampilan mental, pertumbuhan serta perkembangannya sehingga siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Fungsi Kurikulum PAUD

Secara umum fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan segala aspek yang mempengaruhi peserta didik di sekolah, termasuk guru dan sarana prasarana lainnya. Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa, disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai program belajar, kurikulum merupakan niat, rencana dan harapan.

Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education*, mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.²¹

a. Fungsi Penyesuaian (*The Adjustive of Adaptive Function*)

Setiap individu harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara keseluruhan. Karena lingkungan itu sendiri selalu berubah dan dinamis, maka setiap individu juga harus mempunyai kemampuan beradaptasi secara dinamis. Di balik itu, lingkungan juga harus disesuaikan dengan keadaan individu. Di sinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan agar individu dapat beradaptasi dengan baik.

²¹ Elisa, "Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum", *Jurnal Curere*, Vol.1, No.2, 2018, hlm.8.

b. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi mendidik individu secara terpadu. Karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka individu yang terintegrasi akan memberikan kontribusi terhadap pembentukan atau integrasi masyarakat.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum harus mempertimbangkan perbedaan antara setiap orang dalam masyarakat. Pada prinsipnya diferensiasi akan mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mendorong kemajuan sosial di masyarakat. Namun diferensiasi bukan berarti solidaritas dan integrasi sosial diabaikan, karena diferensiasi juga dapat mencegah terjadinya stagnasi sosial.

d. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi, misalnya dengan melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau mempersiapkan diri untuk belajar di masyarakat. Persiapan keterampilan pembelajaran lebih lanjut sangat diperlukan karena sekolah tidak mungkin menyediakan semua yang dibutuhkan siswa atau yang menarik perhatian mereka.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan terhadap perbedaan berarti memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan diminatinya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokrasi, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

f. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Salah satu aspek pelayanan pendidikan adalah membantu dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Hal

ini dapat terlaksana apabila melalui proses eksplorasi, siswa menyadari segala kelemahan dan kelebihan. Siswa dapat memperbaiki sendiri kelemahan-kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kelebihan-kelebihan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan membimbing peserta didik agar berkembang secara optimal.

Adapun fungsi khusus kurikulum PAUD antara lain sebagai berikut:²²

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku anak sesuai dengan agama dan norma-norma.
- b. Mengembangkan kemampuan sosialisasi dan pengelolaan emosi.
- c. Menumbuhkan kemandirian anak.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa.
- e. Mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik anak.
- f. Mengembangkan daya cipta dan kreativitas anak.

3. Komponen-komponen Dalam Kurikulum PAUD

Kurikulum dan pendidikan merupakan satu kesatuan karena kurikulum memberikan arah pembelajaran. kurikulum mengacu pada rencana program dan pengalaman belajar, sedangkan pembelajaran mengacu pada metodologi dan kegiatan pengajaran²³. Oleh karena itu kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling menunjang dan saling berkaitan, yaitu komponen tujuan yang menunjukkan arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum dan melahirkan sistem pengajaran dan pendidikan membimbing guru dan mengelola proses belajar mengajar di kelas.

²² Imron Fauzi dan Srikantono, *Kurikulum dan bahan ajar PAUD; untuk guru paud, dosen, mahasiswa dan para praktisi pendidikan*, (Jember: SUPERIOR “Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial”, 2013) hlm. 5-7.

²³ Henni Sukmawati, “Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran”, *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol.7, No.1, 2021, hlm. 64.

Komponen-komponen dalam suatu sistem harus serasi, tidak saling bertentangan karena suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen, yaitu:

a. Pengembangan Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik. Karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum hendaknya dijelaskan dari tujuan pendidikan umum dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan umum pendidikan dijelaskan dari filsafat nasional yaitu Pancasila. Perumusan tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu kurikulum.

b. Materi atau Isi

Sukiman berpendapat bahwa materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan.²⁴ Komponen Isi atau bahan pembelajaran, kurikulum merupakan komponen yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum mencakup jenis mata pelajaran yang diajarkan dan isi program untuk setiap mata pelajaran. pembelajaran ditentukan berdasarkan tujuan kelembagaan sekolah masing-masing. Jadi berdasarkan kriteria apakah suatu bidang mendukung tujuan institusi atau tidak. Dalam menentukan alat peraga atau bahan ajar tidak lepas dari filosofi dan teori pendidikan yang dikembangkan.

c. Strategi atau Metode

Komponen strategi yang dimaksud adalah strategi penerapan kurikulum di sekolah. Kurikulum dalam arti program pendidikan masih dalam tahap harapan yang harus diwujudkan di sekolah agar dapat mempengaruhi dan mengarahkan peserta didik pada tujuan

²⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, (Cet.pertama, Bandung: Remaja Rosdakarya,2015) hlm.12

pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan strategis untuk mengimplementasikan memegang peranan penting. Bagaimana apiknya kurikulum sebagai suatu rencana yang dapat diwujudkan dalam tindakan. Strategi atau metode merupakan komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Komponen lain ditentukan oleh komponen ini, bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lainnya, tidak dapat dilaksanakan. Melalui strategi yang kurang tepat, komponen-komponen tersebut tidak akan mempunyai arti dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik peran metode dan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru, evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerja mereka saat ini; Sedangkan bagi pengembang kurikulum, evaluasi dapat memberikan informasi untuk penyempurnaan kurikulum. Evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Sukiman dalam bukunya, pemberian pengertian evaluasi menitik beratkan pada upaya mengetahui tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar.²⁵

4. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum PAUD

Sistem implementasi kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berinteraksi. Masing-masing komponen disusun dan dirancang secara bertahap dan berkesinambungan yang berorientasi pada pelaksanaan kurikulum dilapangan yaitu kondisi nyata proses pendidikan yang mengarah kepada operasional dan dikembangkan secara komprehensif. Disampaikan Oemar Hamalik, tahapan

²⁵ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*.....hlm.22

implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁶ Tahapan-tahapan tersebut secara jelasnya sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁷ Perencanaan dalam implementasi kurikulum dinilai sangat penting untuk memberikan arahan dalam proses implementasi. Implementasi kurikulum memerlukan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana tujuan tersebut dituangkan dalam visi dan misi satuan pendidikan. Upaya ini untuk menentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya perencanaan-perencanaan dalam implementasi kurikulum tertuang dalam :

- 1) Menyusun program tahunan
- 2) Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum untuk setiap mata pelajaran di setiap kelas. Program ini diselenggarakan oleh guru mata pelajaran untuk menyesuaikan komitmen waktu masing-masing kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu tingkat keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dicapai. Menyiapkan program tahunan pada awal tahun ajaran baru.
- 3) Menyusun program semester

Program semester atau promes merupakan uraian pembagian materi selama satu semester berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam standar isi. Program Semester merupakan penjabaran lebih detail mengenai

²⁶ Leni Nurjanah, *Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan Dalam Meningkatkan Imtaq Peserta Didik Di Kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah*, (Bandung: Repository Universitas Islam Bandung, 2015).

²⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 238.

Prota. Promes tersebut berisi rencana pembelajaran selama satu semester.

4) Menyusun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap akhir tahapan. Pendidik mengidentifikasi kata kunci CP untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). TP yang dikembangkan perlu dicapai siswa dalam satu jam pelajaran atau lebih, hingga akhirnya pada akhir fase dapat mencapai CP.

5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH adalah acuan pembelajaran harian yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru. Dalam RPPH memuat kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya mewujudkan perencanaan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai arah dan motivasi agar semua yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam tahap ini peran guru dinilai sangat penting karena guru yang berinteraksi langsung dengan anak didik. Sebagus apapun kurikulum yang diterapkan tidak akan efektif berdampak positif terhadap peserta didik jika para guru yang notabene merupakan developer dan implementator kurikulum belum berkualitas. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan baik dalam skala mikro, meso, maupun makro.²⁸

²⁸ Novan Ardy Wiyani, Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2019, Vol. 5, No.1, hlm.85.

Sedangkan kepala sekolah disini berperan sebagai pendorong para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka lebih baik.²⁹ Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, berusaha memastikan bahwa nasehat, saran, dan bila perlu perintahnya diikuti oleh guru.

Adapun tahapan pelaksanaan kurikulum yaitu :

1) Pengembangan program pembelajaran sesuai modul ajar

Abdul Majid mendefinisikan pengembangan program pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.³⁰ Modul pengajaran adalah sejumlah alat atau fasilitas media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Pengembangan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang digunakan. Biasanya pengembangan program disesuaikan dengan tema yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.³¹ Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan sebelum masuk kelas,

²⁹ Novan Ardy Wiyani, dkk. "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan." *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2020 Vol.3, No.2, hlm.110.

³⁰ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru,2010), hlm. 136.

pendahuluan kelas, kegiatan inti, waktu istirahat dan penutup pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya guru menyesuaikan kondisi peserta didik. Dengan melihat kondisi dan karakteristik peserta didik, guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

3) Evaluasi proses berupa asesmen formatif

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi serta tindak lanjut.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang diperlukan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh maka akan lebih mudah dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan pendidikan secara umum dan pengambilan keputusan dalam kurikulum.

Aspek evaluasi yaitu sebagai berikut;³²

- 1) Peserta didik, dengan mengidentifikasi pada cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, hambatan dan kesulitan yang dihadapi;
- 2) Tenaga Pengajar, dengan memantau pada pelaksanaan tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan profesionalnya, dan loyalitas terhadap atasan;
- 3) Media Pengajaran, dengan melihat pada jenis media yang digunakan, cara penggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media;
- 4) Prosedur Penilaian, instrumen yang dihadapi siswa, pelaksanaan penilaian, pelaporan hasil penilaian.

³² Ruslan, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 2016, Vol. 10, No.2, hlm.170.

Selain aspek diatas, berikut langkah-langkah evaluasi implementasi kurikulum yaitu :³³

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan.

Indikator penilaian merupakan pengembangan lebih lanjut dari indikator (indikator kinerja kompetensi). Perlu dirumuskan indikator penilaian yang dapat menjadi pedoman penilaian bagi guru, siswa, dan asesor di sekolah.

- 2) Menyusun instrumen penilaian.

Instrumen penilaian atau di kurikulum merdeka disebut instrumen asesmen PAUD merupakan penilaian yang berupa gambaran nyata tentang apa yang terjadi pada anak. Oleh karena itu perlu ditekankan di sini bahwa penilaian didasarkan pada kejadian nyata. Instrumen asesmen berupa catatan anekdot, catatan hasil karya, ceklis capaian dan foto berseri.

- 3) Melakukan analisis dan evaluasi

Analisis dan evaluasi yaitu hasil akhir dari tahapan yang telah dilalui dalam proses pembelajaran. Di PAUD guru melakukan analisis dari instrumen asesmen yang sudah dilakukan kemudian dituangkan dalam hasil evaluasi akhir berupa rapat.

- 4) Melakukan tindak lanjut.

B. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

1. Ahlussunnah Wal Jama'ah Ala Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama (NU) adalah *jam'iyah diniyyah ijtima'iyah* (organisasi keagamaan dan kemasyarakatan) yang didirikan oleh para ulama' pada tanggal 31 Januari 1926/26 Rajab 1344 H di Surabaya. Secara linguistik, Nahdlatul Ulama berasal dari dua kata, yaitu *nahdlah* (kenaikan) dan *ulama* (ilmuwan cerdas yang memahami ilmu agama). Gabungan kedua kata tersebut secara sederhana dapat diartikan sebagai “kebangkitan ulama” atau “kebangkitan ulama”. Sedangkan menurut

³³ Kemendikbud, Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, hlm. 54.

istilah, Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan (*jam'iyah diniyyah ijtima'iyah*) yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H atau bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 M, bertempat di rumah KH. Abdul Wahab Hasbullah di desa Kertopaten Surabaya.

Sebagai organisasi perkumpulan *jam'iyah diniyyah Islamiyyah ijtima'iyah* (organisasi keagamaan dan kemasyarakatan) untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa serta meninggikan harkat dan martabat manusia, NU bertujuan menjaga keabsahan ajaran Islam yang dianutnya. kepada ideologi Ahlussunnah wal Jama'ah demi terwujudnya tatanan sosial yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terciptanya rahmat bagi alam semesta.³⁴ Memahami Aswaja juga menjadi landasan ideologi dan cita-cita gerakan NU. Selain itu Aswaja juga menjadi pedoman dalam kehidupan organisasi ini, landasan perjuangan yang selalu memberikan kesan kuat bagi perkembangan Islam di Indonesia.

Pandangan NU tentang paham Aswaja dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, dalam bidang aqidah NU mengikuti paham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dipelopori oleh Imam Abu Hasan al Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Kedua, dalam bidang fiqih NU mengikuti jalan pendekatan (al-madzhab) salah satu dari empat mazhab : Abu Hanifah, Malik bin Anas, Ahmad bin Hambal, dan al-Syafi'i.³⁵

Ahlussunnah Wal-Jamaah (Aswaja) menurut pandangan Nahdlatul Ulama adalah dasar dan paham keagamaan sebagaimana ditulis oleh Hadratus Syaikh KH. M Hasyim Asy'ari dalam Qanun Asasi NU sebagai berikut :

- a. Dalam aqidah mengikuti salah satu dari Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi.

³⁴ Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah* Cet III (Wonosobo: UNSIQ PRESS, 2018), hlm.137.

³⁵ Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2010) hlm. 46-47.

- b. Dalam ubudiyah (praktek peribadatan) mengikuti salah satu dari Imam Madzhab empat yaitu: Abu Hanifah, Malik bin Anas, Muhammad As-Syafi'i dan Ahmad bin Hambal.
- c. Dalam tasawuf mengikuti salah satu dari dua Imam yaitu : Imam Abu Qasyim al-Junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad al-Ghazali.

Sedangkan dalam menghadapi masalah budaya atau problem sosial yang berkembang di tengah masyarakat Nahdlatul Ulama menggunakan pendekatan sikap sebagai berikut:

- a. Sikap *Tawassuth* dan *I'tidal* (moderat, adil dan tidak ekstrim)

Tawassuth adalah suatu langkah pengambilan jalan tengah bagi dua kutub pemikiran yang ekstrem (*tatharruf*), misalnya antara *Qadariyyah* dan *Jabariyyah*, antara skiptualisme ortodoks dengan rasionalisme Mu'tazilah dan antara Sufisme salafi dan Sufisme falsafi. Dalam pengambilan jalan tengah ini juga disertai dengan sikap *al-Iqtishad* (moderat) yang tetap memberikan ruang dialog bagi para pemikir yang berbeda-beda.

Menurut KH. Said Aqil Siradj, *tawassuth* ini diaplikasikan dalam langkah pengambilan hukum antara nash dan akal. Sedangkan metode berpikir secara umum mampu menggabungkan antara wahyu dan rasio. Sikap *tawassuth* ini mampu meredam ekstrimis tekstual dan akal.³⁶ Dengan sikap *tawassuth*, NU akan menjadi *ummatan wasathan* (kelompok moderat). *Tawassuth* artinya memilih jalan tengah atau moderat. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, Nahdlatul Ulama selalu berusaha menempatkan diri pada posisi tengah-tengah atau moderat.

³⁶ Mohamad Darwis, "Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, Vol.14, No.2, hlm.151.

b. Sikap *Tasamuh* (toleransi, lapang dada dan saling pengertian)

Tasamuh yaitu menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam peneguhan apa yang diyakini. *Tasamuh* adalah sikap toleransi, menghargai, tepa selira, tenggang rasa dan saling menghargai. Sikap yang menjadi karakteristik Nahdlatul Ulama ini sangat mempengaruhi cara pandang terhadap suatu masalah. Dengan sikap *tasamuh* warga Nahdlatul Ulama menempatkan keberagaman sebagai suatu keniscayaan untuk dihargai. Meski bersikap *tasamuh* bukan berarti NU membenarkan setiap pendapat, ajaran dan paham. *Tasamuh* tumbuh dibawah jiwa yang fanatik terhadap ajaran-ajaran Aswaja, sehingga meskipun menghargai perbedaan-perbedaan, NU tetap teguh pada pendiriannya.³⁷

c. Sikap *Tawazun* (seimbang dalam berhikmat)

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan Khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Dalam mengambil keputusan, Nahdlatul Ulama selalu mendasarkan pada *syura* (musyawarah). Konsep ini mempertimbangkan aspek-aspek keseimbangan dan kemaslahatan bersama (*al-maslahih al-ammah*). Ketika ada perselisihan pendapat, yang harus dikedepankan adalah *al-mujadalah billati hiya ahsan* (perdebatan rasional yang diorientasikan untuk kebaikan).

d. Sikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar dapat diartikan sebagai sikap menyeruka pada ajaran Islam dan mencegah segala hal yang bertentangan dengannya. Arti *amar ma'ruf nahi munkar* secara

³⁷ Muchotob Hamzah, Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah..... hlm. 160.

terminologi ialah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Secara etimologi amar berarti adalah perintah, ajakan, anjuran, himbauan bahkan juga berarti permohonan. *Ma''ruf* artinya baik, layak, patut. Nahi munkar berarti melarang, mencegah dan munkar berarti durhaka. *Amar ma''ruf nahi munkar* juga diartikan memerintahkan kepada perbuatan kebajikan dan melarang pada pekerjaan yang munkar. Istilah ini di dalam syari'at Islam yakni perintah atau mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama dan melarang atau mencegah diri dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat.³⁸

2. Tujuan Pembelajaran Aswaja

Pelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran yang dikembangkan di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. NU menjadikan pendidikan Aswaja sebagai mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU. Ruang lingkup mata pelajaran Aswaja adalah: Pertama, pendidikan Aswaja mencakup akidah Islam yang mengacu pada gagasan Asy'ari dan Maturidi. Kedua hikmah Aswaja tersebut memuat ajaran hukum Islam dengan mengacu pada salah satu Imam dari empat mazhab, yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hanafi, dan Imam Hambali. Ketiga, ilmu Aswaja meliputi ajaran sufi Imam Junaid Al Baghdadi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali. Keempat, pendidikan Aswaja mempunyai muatan tentang sekarang.

Tujuan dari pendidikan Aswaja antara lain:

- a. Mengembangkan aqidah Ahlussunnah wal jama'ah dengan cara menanamkan, membina dan mengembangkan ilmu, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik mengenai Aswaja, sehingga menjadi umat Islam yang iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT terus berkembang atas dasar faham Ahlussunnah wal jama'ah. Jama'ah.

³⁸ A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 24

- b. Mewujudkan umat Islam yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, beretika, jujur dan adil (tawassuth dan i'tidal), disiplin, seimbang (tawazun), toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan pribadi dan sosial, serta mengembangkan budaya Ahlussunnah wal-Jama'ah (amar ma'ruf nahi munkar) pada civitas madrasah dan masyarakat.³⁹

3. Materi Pembelajaran Aswaja

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya menjadi keterampilan yang semakin meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan dan bagi masyarakat, bangsa, serta menyumbang kesejahteraan hidup manusia..⁴⁰

Ideologi ASWAJA merupakan sebuah pemahaman yang mengandung nilai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Hadits di sini merupakan perbuatan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Perbuatan Nabi adalah akhlak al karimah/akhlak yang baik. Ahlussunnah Wal Jamaah pada prinsipnya ingin menciptakan tatanan kehidupan yang santun. Misi mulia tersebut menjadi semangat untuk mewujudkannya dalam kerangka pendidikan praktis dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berbudi luhur.

Tentunya untuk menciptakan sebuah karakter ke aswaja-an materi yang diberikan kepada peserta didik juga harus memuat nilai-nilai aswaja. Paradigma pemikiran Aswaja bertumpu pada sumber ajaran Islam; alQuran, al Sunnah, al-Ijmā', dan Qiyās. Ada beberapa materi pendidikan Agama Islam yang dapat dikembangkan melalui paradigma Aswaja, antara lain:

³⁹ Didin Wahyudin, "Pendidikan Aswaja sebagai upaya menangkal radikalisme", *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 296.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, "Praktek Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang Di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas", *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2021, Vol. 4, No. 2, hlm. 136.

- a. Materi al-Qur'an, dalam menentukan ayat-ayat yang dipilih, selain ayat-ayat tentang keimanan, perlu juga ditambahkan ayat-ayat yang dapat memberikan pemahaman dan menanamkan sikap dalam menghadapi umat yang berbeda agama, sehingga terbentuk sikap toleran dan inklusif sedini mungkin pada siswa.
- b. Materi fiqih, bisa diperluas dengan kajian fiqih siyasah (pemerintahan). Dari fikih siyasah inilah terkandung konsep-konsep kebangsaan yang telah dicontohkan pada zaman Nabi, sahabat ataupun khalifah-khalifah sesudahnya. Namun memahami fikih siyasah bukan berarti sistem yang ada saat ini harus sama persis dengan sistem pada masa itu. Urgensi mempelajari fiqih siyasah adalah mempelajari nilai-nilai etika dan akhlak yang dapat diterapkan di era saat ini. Tidak terjebak dalam impian utopis tentang pemulihan Khilafah Islam yang sudah tidak relevan lagi dengan tantangan masa kini. Moral etika yang bisa kita ambil dari masa lalu, misalnya bagaimana Nabi Muhammad SAW mengatur dan memimpin masyarakat Madinah yang multietnik, multikultural, dan multiagama.⁴¹
- c. Materi akhlak yang memfokuskan kajiannya pada perilaku baik dan buruk terhadap Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan, penting untuk meletakkan landasan kebangsaan.
- d. Materi SKI, materi yang disampaikan berdasarkan fakta dan realitas sejarah dapat memberikan contoh praktik interaksi sosial yang diterapkan Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah. Dari sisi sejarah, proses pembangunan Madinah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW memberikan fakta tentang pengakuan dan penghayatan nilai-nilai pluralisme dan toleransi.⁴²

⁴¹ Amin Ary Wibowo dkk, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 2018, Vol.18, No.2, hlm. 8.

⁴² Erlan Muliadi, "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.1, No.1, 2012, hlm.65

- e. Penanaman nilai-nilai karakter Aswaja. Nilai- nilai karakter Aswaja adalah sikap *tawassuṭ*, *tawāzun*, *ta'adul*, dan *tasāmuḥ*. Nilai-nilai kunci tersebut kemudian diintegrasikan dengan pendidikan karakter bangsa. Sumber daya penanaman nilai-nilai karakter Aswaja juga harus disediakan dan direncanakan secara matang dan terarah, tergantung kebutuhan. Dengan demikian kesinambungan dan senantiasa mengajarkan nilai-nilai karakter direkonstruksi untuk menemukan model pengajaran nilai-nilai karakter Aswaja yang aplikatif, humanistik dan kontekstual. Contoh penerapannya: Siswa dibimbing oleh guru dalam melakukan berbagai amalan Aswaja seperti *istighātsah*, *dibā-an*, mengadakan peringatan hari besar Islam, ziarah kubur dan juga *tahlilan*. Semua ibadah ini dilakukan secara terprogram.⁴³

C. Penelitian Terkait

Telaah penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Beberapa peneliti terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Anisa Hidayati dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas”. Dalam skripsi tersebut meneliti tentang manajemen kurikulum yang ada mulai dari perencanaan sampai evaluasi kurikulum. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan perpaduan antara manajemen profesional dan manajemen kultural. Manajemen profesional ditunjukkan dari pengembangan fungsi manajemen, sedangkan manajemen kultural ditandai dengan beban manajemen utamanya terletak pada kepala sekolah pada proses

⁴³ Wibowo, dkk, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol.18, No.2, 2018, hlm.18.

pengembangan kurikulum.⁴⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang kurikulum pada pendidikan usia dini di TK Diponegoro. Sedangkan perbedaannya penulis terfokus pada penerapan kurikulum ahlussunnah wal jamaah yang ada pada TK Diponegoro.

Rokhman dalam skripsinya berjudul “Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa nilai-nilai aswaja yang diimplementasikan yaitu nilai *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat), *i'tidal* (adil), *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tawazun* (seimbang). Selain hal tersebut, diketahui pula kendala dalam pengimplementasian nilai aswaja seperti pergaulan diluar sekolah dan kurangnya komunikasi dengan orang tua.⁴⁵ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu dalam konteks aswaja dimana TK Diponegoro 216 Karanganyar di bawah naungan muslimat Nahdlatul Ulama sehingga mewajibkan adanya nilai aswaja. Perbedaannya yaitu terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti serta penulis lebih memfokuskan kepada amaliyah yang diajarkan di TK Diponegoro 216 Karanganyar.

Riki Herman dalam disertasinya yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah Nu Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta”. Dari penelitian menunjukkan bahwa cara implementasi ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dengan metode pemahaman, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Pengimplementasiannya seperti tadarus Al-Quran, ngaji diniyah, dan sholawat nabi⁴⁶ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pengimplementasian

⁴⁴ Anisa Hidayati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas”, (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto, 2014*).

⁴⁵ Rokhman Tafuzj, “Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017*.

⁴⁶ Riki Herman, “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta”, (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020*)

nilai aswaja. Namun terdapat perbedaan yaitu pada fokus kajian yang diteliti. Riki Hermawan berfokus pada implementasi aswaja dalam pembentukan akhlak sedangkan penulis memfokuskan pada pengimplementasian aswaja pada tingkat pendidikan anak usia dini sehingga penulis mengetahui hasil dari implementasinya.

Muhammad Syaikhon dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja) Pada Anak Usia Dini di RA Taam Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa proses implementasi nilai-nilai aswaja di RA Taam Adinda dilakukan melalui 3 tahap. Tahap pertama perencanaan dimulai dengan memasukan muatan nilai-nilai aswaja kedalam kurikulum sekolah, kemudian dalam program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran mingguan dan rencana program pembelajaran harian. Yang kedua tahap implementasi, proses implementasi nilai aswaja terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan pada tahap penilaian, terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama terfokus pada implementasi keaswajaan pada pendidikan anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Nurkilat Andriono dengan jurnalnya yang berjudul “Penguatan Nilai-nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim ASy’ari Dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kerangka berpikir (paradigma) aswaja yang dalam penghayatannya dapat mengantarkan pelakunya pada pemikiran dan tingkah laku moderasi yang berorientasi pada nilai-nilai santun, ramah dan toleran dalam kehidupan beragama, berbangsa maupun bernegara.⁴⁸ Penelitian tersebut selaras dengan penelitian penulis dalam konteks kerangka berfikir aswaja, ada pula perbedaannya yaitu

⁴⁷ Muhammad Syaikhon, “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Pada Anak Usia Dini Di RA TAAM Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik”, *Prosiding Internasional Lokakarya Internasional Dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara Ke III (2019)*: 571-580.

⁴⁸ Nurkilat Andiono, " Penguatan Nilai-nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim ASy’ari Dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme." *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol.17, No.01 (2021): 39-64.

penelitian tersebut lebih terfokus pada pengimplementasian nilai aswaja dalam rangka menangkal radikalisme sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada cara pengimplementasian nilai aswaja di pendidikan anak usia dini guna membentuk karakter anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan rencana yang dilakukan untuk menyiapkan, melaksanakan dan menganalisis sebuah penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang terpercaya serta mampu menjawab permasalahan pada penelitian guna mencapai tujuan penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini tidak dilaksanakan dipustaka atau mengkaji buku melainkan disuatu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵¹

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi terhadap informan untuk mengungkapkan alur kesadaran dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Peneliti juga mengajukan pertanyaan secara langsung dan lisan kepada informan di lokasi penelitian.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁵⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13

⁵¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hlm. 17.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Diponegoro 216 Karanganyar yang beralamat di Jalan Randualas RT 02 RW 03 Desa Karanganyar, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 – 27 April 2024 di TK Diponegoro 216 Karanganyar. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya :

- a. Penerapan kurikulum berbasis aswaja yang intensive,
- b. Peneliti menemukan masalah yang menarik untuk dikaji,
- c. Lokasi sekolah yang menarik perhatian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Clasley Tanujaya, subjek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai yang dimiliki seseorang.⁵² Adapun subjek dari penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala Sekolah

Subjek pertama yaitu kepala sekolah atau pemimpin di dalam sekolah orang yang mempunyai wewenang untuk menetapkan dan mengelola sistem manajemen pembelajaran yang kemudian ditentukan dan didistribusikan di lingkungan sekolah. Selain itu, direktur sekolah juga mempunyai kewenangan untuk mengembangkan pendidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Kepala sekolah juga mengetahui bagaimana mengelola pendidikan PAUD. Oleh karena itu, melalui kepala sekolah yaitu Ibu Sumi Hartini Kepala TK Diponegoro 216

⁵² Clesley Tanujaya, "Perancangan Standard Operasional Procedure Produksi..... hlm. 93.

Karanganyar, penulis dapat memperoleh informasi terkait implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar.

b. Guru Kelas

Subjek selanjutnya yaitu guru kelas yang berkomunikasi langsung dengan siswa. Dari guru kelas penulis akan menggali informasi mengenai proses pembelajaran penerapan nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyah sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

c. Peserta Didik

Dan subjek terakhir yaitu peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peserta didik juga dijadikan sebagai sumber informasi yang relevan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki variabel tertentu untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁵³ Objek penelitian yang dilakukan merupakan sesuatu yang menjadi inti penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan metode triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang valid, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang

⁵³Clesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operasional Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein", *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Star-UP Bisnis*, (Surabaya: Universitas Ciputra, 2017), Vol. 2, No. 1, hlm. 93.

diwawancara. Dalam menggunakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu membangun hubungan yang baik agar informan mau bekerja sama dan merasa bebas untuk berbicara sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menanyakan setiap pertanyaan yang telah peneliti sendiri persiapkan untuk partisipan sehingga dapat menghemat waktu dan membatasi jumlah pertanyaan dalam sesi wawancara terstruktur ini.⁵⁴ Beberapa sumber yang berkaitan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mencari informasi mengenai implementasi kurikulum aswaja di TK Diponegoro 216 Karanganyar, peran kepala sekolah dalam implementasi, bagaimana prosesnya serta apa saja faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

b. Guru Kelas

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk menanyakan mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam proses implementasi kurikulum aswaja serta apa saja yang menjadi penghambat guru dalam melakukan tahapan tersebut dan bagaimana guru menangani hambatan yang muncul.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan yakni observer melaksanakan proses pengamatan

⁵⁴ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11,No.1, 2007, hlm 36

dan berperan aktif dan terlibat bagian dalam kehidupan tempat atau orang-orang yang akan diobservasi.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan langsung di TK Diponegoro 216 Karangnyar serta ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan kurikulum.

3. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen, catatan harian, dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi ini peneliti dapat menggali data terkait kurikulum serta pembelajaran yang dilakukan, diantaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, foto pembelajaran, dan sebagainya.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Salah satu teknik uji keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai kegiatan melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, serta interpretatif dari penelitian kualitatif.⁵⁵

a. Triangulasi Sumber

Data yang diperoleh telah diperiksa dari berbagai sumber. Peneliti menguji kredibilitas data implementasi kurikulum aswaja terhadap nilai-nilai yang sudah diajarkan kepada anak. Data tersebut diperoleh dengan menguji data kepala sekolah yang menugaskan guru kepada siswa. Data tersebut kemudian dideskripsikan atau dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaannya, untuk mencari data yang lebih spesifik. Kemudian diambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan

⁵⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020), Vol. 12, No. 3, hlm. 150.

dianalisis dan dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga narasumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Data diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai penerapan kurikulum Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah, setelah itu dilakukan pengecekan kembali informasi mengenai teknik pengumpulan data berdasarkan observasi kepala sekolah dan guru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya mencari dan mengumpulkan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori, memilah dan memilih mana yang dianggap penting dan tidak penting, serta menarik kesimpulan sehingga penelitian dapat dipahami. Analisis data kualitatif terbagi menjadi 3 bagian menurut model Miles dan Huberman, yaitu:⁵⁶

a. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain merangkum data, mengklasifikasikan data, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan, kemudian memfokuskan data pada hal-hal penting tergantung permasalahan yang diteliti.

Tahapan ini penulis gunakan untuk merangkum, mengklasifikasikan dan menghilangkan item-item yang tidak diperlukan dari data yang diperoleh dalam penelitian agar data yang dikumpulkan benar-benar berkaitan dengan implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar.

b. Tahap Penyajian Data (*Data Display*) atau Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 176.

Fase ini memerlukan banyak keterlibatan peneliti dalam penyajian yang berasal dari fase reduksi data karena penelitian kualitatif akan fokus pada perkataan atau tindakan seseorang dalam konteks tertentu dan kemudian menyajikannya dalam bentuk teks naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan memahami sesuatu yang ada dan merencanakan pekerjaan berdasarkan apa yang dipahami.

Peneliti menggunakan tahap penyajian data untuk menyajikan data implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan memverifikasinya. Dimana kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti baru yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Proses mencari bukti disebut verifikasi data. Jadi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten, maka kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya.

Peneliti pada tahap ini dapat memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan sehingga implementasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah di TK Diponegoro 216 Karanganyar dapat tergambar dengan jelas khususnya mengenai bagaimana pendidikan mengenai aswaja an-Nahdliyah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar

Keberhasilan implementasi kurikulum harus direncanakan dan dipersiapkan. Perencanaan pelaksanaan penting sebagai kerangka acuan, sehingga terjadi efisiensi penggunaan seluruh sumber daya, baik infrastruktur maupun personel. Implementasi kurikulum juga memerlukan perencanaan yang baik dan jelas mengenai organisasi dan mekanisme pelaksanaannya, tahapan pelaksanaannya, kegiatan apa yang harus dilakukan pada setiap tahapan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang harus bertanggung jawab pada setiap tahapan dan setiap kegiatan, apa logistiknya. kebutuhan yang diperlukan, serta berapa banyak sumber daya dan biaya yang diperlukan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, TK Diponegoro 216 Karanganyar adalah sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan dasar memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam yang disusun menjadi satu kesatuan dalam kurikulum yang digunakan. Pendidikan di TK Diponegoro 216 Karanganyar dilandasi dengan pendidikan agama dengan tujuan menghilangkan kebodohan di masyarakat serta menginginkan nilai-nilai islami tertanam pada diri anak sehingga membentuk akhlak yang baik.

Sesuai dengan kurikulum yang dibuat berdasarkan perkembangan saat ini, guru menciptakan bentuk pembelajaran yang bebas beradaptasi kebutuhan sekolah dan lingkungan. Pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan dan membantu mengembangkan kecerdasan anak dalam bidang sosial, bahasa, dan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumi Hartini S.Pd. pada tanggal 25 Maret 2024 mengenai tahapan implementasi kurikulum Aswaja yang telah dilakukan yaitu

“untuk tahap implementasi kurikulum tentunya kita tak lepas dari langkah awal yaitu perencanaan ya mba. Karena kita kan TK Diponegoro pastinya tahap awal yang menggabungkan kurikulum umum yaitu kurikulum merdeka dengan kurikulum dari yayasan atau disebutnya kurikulum aswaja”⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa langkah awal dalam proses perencanaan yaitu menggabungkan 2 kurikulum yang nantinya kurikulum tersebut dinamai kurikulum operasional satuan pendidikan yang memuat seluruh rencana proses pembelajaran yang akan diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Sesuai hasil observasi dan wawancara, tahapan setelah dibentuknya kurikulum operasional satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun program tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program tahunan dibuat dan dikembangkan oleh guru diawal tahun ajaran, program tahunan adalah dasar untuk penyusunan program turunannya seperti program semester, program mingguan ataupun program harian. Peneliti memperoleh informasi dari guru kelas, Ibu Winda mengenai pembuatan program tahunan di TK Diponegoro 216 Karanganyar

“tahap selanjutnya itu proses pembuatan program tahunan. Program tahunan dibuat dengan referensi media online, pengalaman, dan teman sejawat. Program tahunan dibuat oleh guru, kepala sekolah serta pengurus yayasan dan komite juga diikuti sertakan. Biasanya dalam rapat program tahunan aka ada masukan-masukan dari pihak yayasan. Juga disesuaikan dengan kondisi keuangan sekolah mba karena semua program itu perlu dana ya keberadaaan TK di desa jadi kalau mau buat program yang memakan dana banyak takutnya membebani wali murid nantinya”⁵⁸

Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sumi Hartini menjelaskan mengenai perannya dalam penyusunan program tahunan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini, S.Pd. Selaku kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 09.40 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Winda Rahmahndani. Selaku guru kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Jumat, 22 Maret 2024, pukul 10.15 WIB.

“saya dan semua guru terlibat langsung dalam penyusunan program. Bahkan komite dan yayasan juga terlibat mba. Biasanya jika ada masalah terkait program tahunan ya kita mengadakan rapat mengenai pemecahan masalahnya bagaimana. Tentu saja kita menerapkan program aswaja, karena kita kan menggunakan kurikulum aswaja yang di gabungkan dengan kurikulum merdeka. Penerapan programnya biasanya saya selipkan dalam fokus iman dan takwa yang nantinya pelaksanaannya seperti sholat nabi, praktek sholat seperti sholat subuh dengan qunut.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas serta hasil observasi, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai langkah-langkah penyusunan program tahunan. Penyusunan program tahunan di TK Diponegoro 216 Karanganyar sama dengan penyusunan program tahunan TK lain yang membedakan hanya kurikulum yang digunakan. Langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan telaah kalender pendidikan
- b. Menandai hari-hari libur, awal tahun pelajaran, minggu efektif, serta waktu pembelajaran per minggu.
- c. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dalam satu bulan dan satu semester
- d. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk satu tema pembelajaran, untuk setiap TP dan topik pembahasan sesuai lingkup ruang materi, tingkat kesulitan serta pertimbangan waktu untuk penilaian formatif.

2. Menyusun Program Semester

Program semester atau lebih dikenal dengan Promes merupakan rancangan kegiatan selama satu semester yang terdiri dari indikator-indikator pengembangan selama satu semester yang penggunaannya ditentukan untuk minggu tersebut dan dikaitkan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini, S.Pd. Selaku kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 09.43 WIB.

dengan tema semester tersebut. Adapun langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut :⁶⁰

- a. Mempelajari dokumen Standar PAUD, yakni Permen 58 tahun 2009
- b. Menjabarkan indikator
- c. Mengembangkan tema dan sub tema
- d. Memberikan ceklis pada kolom-kolom yang mengaitkan indikator dengan tema

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Winda Rahmahndani yaitu

“program semester bisa mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran. Jadi alur dan tujuan pembelajaran bisa juga mengikuti apa yang ada disekitar lokasi TK. Misalnya TK berada di lokasi yang dekat dengan kandang sapi atau kambing, nah pada proses pembuatan program semester kita cari tema yang tentang hewan-hewan. Dari tema tersebut kita membuat program tentang manfaat hewan bagi lingkungan sekitar. Nanti dalam proses pembelajarannya kita ke kandang hewan tersebut dan memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa missal kambing itu dagingnya bisa dimakan, komposnya bisa untuk pupuk.”⁶¹

Dari paparan ibu Winda diatas penulis mengetahui bahwa penyusunan program semester bisa mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran. Proses pengembangan tujuan dan alur pembelajaran kepada lingkungan sekitar berdampak terhadap pemahaman anak pada lingkungan yang dia tinggali. Selain pemahaman yang didapat, anak juga menjadi tau manfaat-manfaat yang bisa didapat. Selain itu, guru juga bisa menilai tentang sikap anak selama proses pembelajaran kepada lingkungan disekitarnya. Berdasarkan ungkapan Ibu Winda bahwa anak juga memiliki karakteristik masing-masing, tidak semua anak berbuat baik kepada lingkungan sekitarnya. Dalam proses pengamatan ini, guru bisa memberikan pengertian tentang adab

⁶⁰ Enda Puspitasari, Menyusun perencanaan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 2012, Vol.1, No.1, hl,m. 68.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Winda Rahmahndani. Selaku guru kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Jumat, 22 Maret 2024, pukul 10.18 WIB.

kesopanan. Sesuai dengan ajaran aswaja yaitu amar ma'ruf nahi munkar yaitu mengajak diri sendiri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama dan melarang atau mencegah diri dari hal-hal yang dilarang.⁶²

3. Menyusun Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran atau biasa disingkat (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa selama masa pembelajaran di sekolah. Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari satu fase, yaitu fase landasan dimana anak harus dapat belajar di sekolah. Referensi yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan capaian pembelajaran dapat berupa buku teks, manual, dan modul pengajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rumusan CP menunjukkan kesatuan antara keterampilan kognitif, keterampilan belajar dan disposisi atau sikap yang berkaitan dengan pengetahuan yang dipelajari siswa. Cakupan hasil pembelajaran pada PAUD mencakup tiga unsur rangsangan yang saling terintegrasi. Setiap unsur rangsangan mengkaji aspek-aspek perkembangan secara keseluruhan dan bukan secara individual. Terdapat 3 unsur hasil pembelajaran PAUD yang terkait dengan kurikulum dengan paradigma pembelajaran baru ini, yaitu (1) CP Nilai Keagamaan dan Budi Pekerti, (2) CP Jati Diri; (3) CP Dasar-Dasar Literasi dan STEAM.

Dalam praktiknya di TK Diponegoro 216 Karanganyar Ibu Winda Rahmahndani mengatakan

“penyusunan CP itu masih dilakukan bersama-sama mba, karena guru disini baru mengenal kurikulum merdeka dan belum paham betul isian kurikulumnya. Saya bersama ibu kepala bekerja sama membuat capaian pembelajaran. Sesuai instruksi dari pusat bahwa CP harus memenuhi tiga unsur yaitu nilai keagamaan dan budi pekerti, jati diri, serta dasar literasi

⁶² A. Busyairi Harits, Islam NU Pengawal Tradisi Sunni.....hlm. 24.

dan STEAM. Tiga hal itu juga menjadi dasar dalam penulisan rapot.”⁶³

Setelah capaian pembelajaran berhasil disusun maka langkah selanjutnya ialah menyusun tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran dibedakan menjadi tujuan pembelajaran operasional dan konkrit. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran juga diperhitungkan. Tujuan pembelajaran tersebut kemudian diorganisasikan menjadi suatu aliran tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran dari awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linier menurut urutan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana.

Hasil wawancara dengan Ibu Sumi Hartini mengenai tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut

“mengarah pada kurikulum perpaduan aswaja dan merdeka, kami membuat CP dan TP sesuai alur yang sudah diberikan oleh Kementerian Pendidikan ya mba. Memasukan nilai-nilai aswaja terutama dalam elemen CP nilai agama dan budi pekerti contoh TPnya mengenalkan apa itu santri, apa itu Jam'iyah NU, mengenalkan tokoh pendiri NU, mengenalkan lambing NU dan mengenalkan amaliyah-amaliyah NU lainnya. Ada juga dari elemen CP dasar literasi tapi tidak sebanyak yang di elemen sebelumnya, di elemen dasar literasi penerapan aswajanya lebih ke mengajarkan anak sikap tawadhu', toleransi, serta pembelajaran tentang seni”⁶⁴

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan guru menentukan alur tujuan pembelajaran di TK Diponegoro 216 Karanganyar adalah sebagai berikut:

⁶³ Wawancara dengan Ibu Winda Rahmahndani. Selaku guru kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Jumat, 22 Maret 2024, pukul 10.19 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini, S.Pd. Selaku kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 09.45 WIB.

- a. Membaca dan memahami kebijakan dan modul dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penerapan kurikulum merdeka
- b. Memahami hasil belajar yang telah dibuat
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran anak
- d. Menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran sudah diatur sebelumnya
- e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil alur sasaran pembelajaran

Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta alur tujuan pembelajaran sudah dilakukan di TK Diponegoro 216 Karanganyar, sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anita Fatimatul Laeli dan kawan-kawan dalam jurnalnya bertajuk pelatihan penyusunan tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka untuk guru Madrasah Aliyah, hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun dan menganalisis hasil belajar anak agar menjadi tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk merancang pembelajaran di kelas.⁶⁵

4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Harian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan acuan dalam mengelola kegiatan permainan dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen tertentu.

Ibu Winda menyatakan bahwa

“biasanya saya menyusun RPPH ada bahan pertimbangan. yaitu promes, dan RPPM. Dalam membuat RPPH dan RPPM saya tentunya melibatkan guru pendamping saya serta ibu kepala ya mba. Ibu kepala kan memegang peranan penting di TK ini.”⁶⁶

⁶⁵ Anita Fatimatul Laeli, dkk, "Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka untuk para Guru Madrasah Aliyah", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 4129.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Winda Rahmahndani. Selaku guru kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Jumat, 22 Maret 2024, pukul 10.20 WIB

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menyusun RPP di TK Diponegoro 216 Karanganyar sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur dan tepat dengan kompetensi yang ingin dicapai anak
- b. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik anak, antara lain keterampilan, minat, gaya belajar, dan latar belakang anak
- c. Memilih dan mengatur materi dan tujuan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran dan kebutuhan anak
- d. Mengembangkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur kegiatan pembukaan hingga penutupan
- e. Menentukan metode evaluasi yang tepat untuk mengukur mencapai tujuan pembelajaran.

Dari RPP diatas kemudian guru membaginya kedalam RPPM dan RPPH. RPPH merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran satu hari. RPPH dibuat berdasarkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). Komponen-komponen yang harus dimasukkan dalam RPPH antara lain:

- a. Hari, tanggal, waktu (hari, tanggal dan waktu yang telah ditentukan)
- b. Indikator (terdiri dari kompetensi dasar dan kompetensi inti)
- c. Kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kesimpulan)
- d. Alat peraga/sumber pengajaran (alat peraga/sumber daya yang digunakan pada hari itu disesuaikan dengan kegiatan yang diprogramkan oleh guru).
- e. Penilaian perkembangan siswa. Penilaian perkembangan siswa dilakukan melalui observasi, percakapan, tugas, hasil kerja dan prestasi serta percakapan antara guru dan anak.

Tabel 1**Contoh RPPH TK Diponegoro 216 Karanganyar**

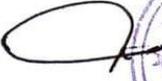
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Topik/Sub Topik : Asyiknya Bulan Ramadhan/ Nuzulul Qur'an
 Semester : II
 Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Tujuan Kegiatan	Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bermain ini antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengenal Allah melalui ciptaan-Nya - Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran - Anak mampu bersyukur atas karunia Allah - Anak mengerti arti Nuzulul Qur'an - Anak lebih cinta Allah dan Rosulnya - Anak mampu membuat karya
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kertas HVS ● Lem ● Isolasi ● Pewarna
Kegiatan Bergerak	Bermain tepuk
Pembukaan (30 mnt)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rutinitas berbaris, salam, berdoa, dan cek kehadiran 2. Asmaul husna 3. Mengenal rukun Islam 4. Sholawat
Inti (60 mnt)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar cerita Nuzulul Qur'an 2. Mengenal huruf, kata RAMADHAN dan NUZULUL QURAN 3. Membuat hiasan ramadhan
Istirahat (30 mnt)	Cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama, berdoa sesudah makan, bermain bebas

Penutup (30 mnt)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menceritakan pengalam berkesan 2. Refleksi perasaan dan apresiasi 3. Menguatkan konsep yang didapat anak saat bermain 4. Menyanyi 5. Doa pulang
Refleksi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang disukai anak? Mengapa? 2. Kegiatan bermain apa yang kurang diminati anak? Mengapa? 3. Kemampuan apa saja yang muncul pada anak? 4. Alat dan bahan apa saja yang perlu saya tambahkan? 5. Apakah proses pembelajaran yang digunakan dapat menarik partisipasi tinggi pada anak? 6. Kegiatan apa yang bisa sebagai bahan lanjutan dari kegiatan hari ini? 7. Tantangan apa yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran hari ini? 8. Tanggapan yang dialami guru untuk memfasilitasi pembelajaran ini?
Rencana Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto berseri 2. Ceklis 3. Ceklist anekdot 4. Hasil karya

Karanganyar, 23 Maret 2024

Kepala TK MNU Diponegoro 216 Karanganyar



Sumi Hartini, S.Pd

Guru Kelas


Winda Rahmahndani

B. Pelaksanaan Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip dan tuntutan kurikulum yang sebelumnya telah dibuat dan. Proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru tentunya dalam pengajarannya tak lepas dari materi kurikulum aswaja. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan kurikulum yaitu :

1. Pengembangan Program Pembelajaran Sesuai Modul Ajar

Modul Ajar merupakan semacam alat bantu pengajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis untuk membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini merupakan bentuk implementasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana penilaian serta fasilitas yang diperlukan untuk menjalani pembelajaran lebih terorganisir.

Modul yang dikembangkan oleh pendamping satuan pendidikan PAUD direkomendasikan sesuai dengan karakteristik anak. Tulisan Fahrul Rozie yang berjudul "*The Application Of Learning Using Natural Environment As A Learning Source In Kindergarten*" menyebutkan bahwa anak usia dini mempunyai ciri-ciri egosentris, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk sosial, pribadi yang unik, kaya akan fantasi, daya konsentrasi pendek, masa belajar paling potensial.⁶⁷ Secara umum modul ajar terdiri dari komponen :

- a. Informasi umum yaitu memuat identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik , model pembelajaran yang digunakan.

⁶⁷ Putu Yulia Angga Dewi dan Kadek Hengki Primayana. "Transformasi penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka di PAUD." *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, Vol.3, No. 2, hlm. 160.

- b. Informasi inti terdiri dari tujuan pembelajaran, penilaian, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran, refleksi siswa dan guru.
- c. Dan lampiran berisi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan pendidik, glosarium, daftar pustaka.

Dalam wawancara, Ibu Winda mengatakan bahwa

“pengembangan program pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang digunakan, tetapi kadang juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Misal kaya cerita nabi, kan sekarang ada youtube ya mba jadi kita dalam menerangkan cerita nabi melalui tayangan youtube. Anak-anak juga semakin tertarik dengan penggunaan teknologi tersebut, apa lagi ada animasinya jadi anak mudah mengingat ceritanya.”⁶⁸

TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas juga mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Walaupun dari segi sarana dan prasarana kurang lengkap namun dirasa cukup mendukung dalam proses pembelajaran. Seperti yang saya amati dalam proses pembelajaran tentang kisah nabi, anak-anak sangat antusias padahal tayangan video tidak ditayangkan di layar LCD hanya di laptop milik sekolah. Namun, proses pembelajaran berjalan lancar dan anak-anak mampu menyerap materi yang diberikan.

Selain guru, kepala sekolah juga berperan dalam pengembangan program pembelajaran. Seperti yang dikatakan Ibu Sumi bahwa

“tentu saya berperan mba, karena disinikan gurunya hanya ada satu yang satunya hanya guru pendamping jadi kurang menguasai materi-materi. Saya dalam pengembangan program ini berperan membantu guru dalam melaksanakan pengembangan programnya. Misal guru dalam praktik bermain akan membuat karya tangan yang menurut saya anak itu tidak mampu, maka saya memberi masukan kepada guru agar mengganti dengan karya tangan lain.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Winda Rahmahndani. Selaku guru kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 10.40 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini, S.Pd. Selaku kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 09.47 WIB.

Pada hakikatnya pengembangan program pembelajaran memang penting, karena dari proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran dapat diterima dan diproses oleh masing-masing anak. Sehingga guru dapat mengukur tingkat keberhasilan program tersebut serta guru dapat memperoleh hasil evaluasi di akhir program.

Tabel 2

Contoh Modul Ajar

A. INFORMASI UMUM

Nama	Winda Rahmahndani	Jenjang/Kelas	TK/B
Asal Sekolah	TK Diponegoro 216 Karanganyar	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-6 pertemuan @900 menit	Jumlah Siswa	17 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, goyong bergotong royong, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global.		
Topik/sub topik	Asyiknya Bulan Ramadhan		
Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mempraktikan nilai dan kewajiban ajaran agamanya ○ Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya, kegiatan ibadah, tempat ibdaha dan kitab suci ○ Memperingati hari besar agama ○ Mengenal budaya jawa dan bangga jadi orang jawa ○ Mengenal dan mengkonsumsi makanan bergizi dan minuman sehat ○ Menumbuhkan perilaku gotong royong ○ Menumbuhkan budaya literasi ○ Membandingkan benda ○ Mampu berkomunikasi dengan baik ○ Melakukan observasi dan eksplorasi ○ Menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah ○ Mengekspresikan imajinasi menjadi karya 		
Kata Kunci	Puasa, buka puasa, tarawih, sahur		
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ○ Nilai agama dan budi pekerti ○ Jati diri 		

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dasar-dasar literasi matematika, sains dan teknologi, matematika dan seni.
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Vidio ➤ Bahan alam ➤ Loose part ➤ Lingkungan sekitar ➤ Alat APE
Sarana Prasarana	Ruang kelas, halaman sekolah, laptop

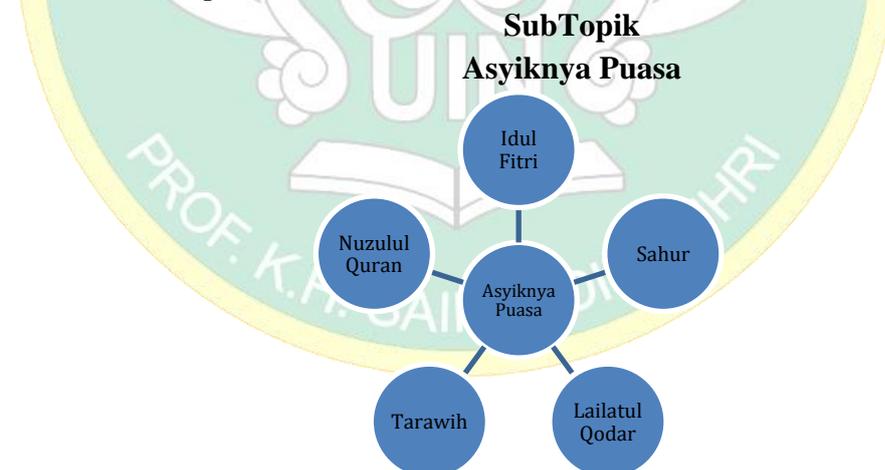
B. KOMPONEN INTI

1) Berdiskusi

Guru bisa memberikan aneka pertanyaan dan instruksi pemantik diskusi antara lain:

- Bagaimana perasaanmu saat bermain dan belajar bersama teman dan guru?
- Apa saja aktivitas yang sudah kalian lakukan di sekolah?
- Sebutkan yang membatalkan puasa!
- Berapa jumlah rakaat sholat tarawih?
- Siapa yang memimpin sholat?

2. Peta Konsep



3. Curah Kegiatan

- 1) Anak membuat kosakata dari kartu huruf/loose part
- 2) Anak berkreasi membuat hasil karya/permainan
- 3) Anak menggambar dan mewarnai sesuai imajinasi
- 4) Anak lebih mencintai Allah

- 5) Anak dapat membuat hiasan Ramadhan
- 6) Anak memahami apa itu puasa

Mengetahui,

Kepala TK MNU Diponegoro 216 Karanganyar


Sumi Hartini, S.Pd



Guru Kelas



Winda Rahmahndani

2. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Disesuaikan Dengan Karakteristik Anak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan penentu sukses atau tidaknya suatu program yang telah disusun. Dalam tahapan ini pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup.⁷⁰ Tiga bagian tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, hasilnya sebagai berikut:⁷¹

a. Kegiatan pembuka

Dalam kegiatan pembuka, guru berpatokan pada RPPH yang telah dibuat. Kegiatan pembuka di TK Diponegoro 216 Karanganyar dilakukan selama kurang lebih 30 menit yaitu dimulai pukul 08.00 s.d 08.30 WIB. Anak-anak mulai berdatangan kemudian bergiliran mengaji iqro ataupun hafalan surat yang sudah terbagi sesuai hari, mengaji ini dilakukan dengan guru kelas, guru pendamping ataupun kepala sekolah.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Winda Rahmahndani. Selaku guru kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 10.42 WIB.

⁷¹ Hasil Observasi tanggal 21 Maret 2024.

Biasanya anak-anak yang menunggu giliran mengaji, mereka bermain bersama teman-teman yang lain.

Setelah kegiatan mengaji selesai, anak-anak ke halaman luar untuk berbaris dengan dipandu secara bergiliran oleh anak yang bertugas. Dalam berbaris anak sambil menyanyikan lagu tentang tanggal, dan bulan baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Arab. Setelah berbaris, anak masuk kelas dengan cara menebak pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya anak masuk kelas untuk melakukan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran. Kegiatan-kegiatan ini tentunya diselingi dengan nyanyian sehingga anak-anak bersemangat. Karena pada dasarnya kegiatan belajar di TK adalah bermain sambil belajar,

Kemudian, setelah absen kehadiran selesai anak dipandu oleh guru bersholawat ataupun melafalkan asmaul husna bersama. Hal ini menjadi kegiatan rutin harian di TK Diponegoro 216 Karanganyar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit yaitu pada pukul 08.30 s.d 09.30 WIB. Tahapannya yaitu setelah anak melakukan amaliyah rutin, amaliyah biasanya diisi asmaul husna, hafalan rukun iman dan islam, sholawat nabi ataupun hafalan qunut, lalu anak diberi penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan hari ini. Kemudian anak dipersilahkan menempatkan diri ke bangku masing-masing karena dalam kegiatan amaliyah anak berada di atas karpet dengan duduk melingkar.

Guru menjelaskan materi sesuai RPPH yang kemudian diikuti oleh anak didik sesuai instruksi. Setelah dilakukannya materi, ada pembuatan karya tangan yang dipandu langsung oleh guru. Guru mencontohkan dan membimbing anak dalam praktiknya. Dalam kegiatan inti ini materi yang diajarkan terkait dengan mengembangkan kemampuan anak-anak dalam bidang

sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni yang akan dilakukan oleh anak-anak pada hari itu.

Namun dalam proses pembelajaran tidak mesti berjalan mulus karena berbagai karakter anak yang ada, sehingga guru harus ekstra dalam tahap kegiatan inti ini. Contoh anak A, bisa menguasai tentang materi namun dalam praktik tidak bisa sehingga guru harus menuntunnya. Anak A belum selesai anak B menangis karena temannya nakal. Disinilah proses manajemen emosional guru diasah.

Setelah selesai pembelajaran, anak didik diarahkan untuk istirahat dimana prakteknya anak didik bergantian cuci tangan dan bergabung dengan teman lain untuk berdoa dan makan bersama. Anak diatur sedemikian rupa supaya bisa tertib serta menjaga sopan santun saat makan. Setelah makan dan doa bersama anak dibebaskan bermain di lingkungan sekolah.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di TK Diponegoro 216 Karanganyar berisi tentang ulasan materi yang diberikan hari itu, nasehat-nasehat agar semangat dan berbakti kepada orang tua, serta apresiasi terhadap pembelajaran yang telah dilewati hari itu. Sebelum anak didik dibubarkan, biasanya dilakukan menyanyi dan salam perpisahan yang kemudian dilanjutkan doa dipimpin oleh anak yang bertugas.

Setelah berdoa selesai, guru memulangkan anak dengan pemberian tanya jawab mengenai hal yang telah dipelajari hari itu. Untuk anak yang bisa menjawab, bisa langsung pulang bersalaman dengan para guru.

3. Evaluasi Proses Berupa Asesmen Formatif

Evaluasi proses merupakan upaya terfokus, terencana, sistematis untuk menelaah proses belajar mengajar yang menghasilkan sesuatu,

baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Evaluasi proses yang dilakukan di TK Diponegoro 216 Karanganyar mencakup:⁷²

a. Foto Berseri

Serangkaian foto yang merekam tingkah laku atau prestasi anak dalam kurun waktu tertentu, disertai uraian singkat berupa obrolan kecil atau catatan anekdot singkat.

b. Ceklis Capaian

Berisi indikator tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Daftar periksa ini dapat dilengkapi dengan catatan anekdot singkat untuk menjelaskan tampilan indikator yang dipantau.

c. Catatan Anekdote

Catatan singkat hasil observasi untuk mencatat perilaku atau kinerja yang penting untuk dicatat, disertai informasi latar belakang kejadian dan analisis hasil observasi yang dilakukan.

d. Dokumentasi Hasil Karya

Alat penilaian ini digunakan untuk pembelajaran yang mempunyai/menghasilkan produk karya, misalnya: gambar, karya seni, karya balok. Hasil karya ini digunakan untuk menilai perkembangan hasil karya anak dari waktu ke waktu, bukan untuk membandingkan hasil karya anak yang satu dengan anak yang lain dalam waktu yang bersamaan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru sudah melakukan evaluasi proses disetiap akhir pembelajaran, karena peneliti terlibat langsung dalam proses evaluasi ini. Proses evaluasi ini dilakukan dengan memfoto hasil karya anak satu persatu kemudian hasil foto tadi dimasukkan dalam foto berseri yang nantinya kumpulan

⁷² Wawancara dengan Ibu Winda Rahmahndani. Selaku guru kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 10.46 WIB.

hasil evaluasi ini menjadi dasar penilaian dalam penyusunan rapot anak diakhir semester.⁷³

Dalam proses pelaksanaan, kepala sekolah juga terlibat, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sumi Hartini

“dalam pelaksanaan saya membantu guru mba, karena tingkatan TK ya jadi kepala sekolah ya kadang membantu anak-anak belajar. Disini ada guru pendamping yang hanya mendampingi anak-anak saja sama membantu guru kelas menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan. Saya juga jadi bisa menilai bahwa guru kelas sudah melakukan pendekatan yang aktif serta kreatif sesuai dengan karakteristik anak. Saya juga jadi bisa mengawasi jalannya proses pelaksanaan agar sesuai dengan kurikulum. Guru disini kebetulan aktivis NU jadi penerapan materi aswaja tidak kurang-kurang.”⁷⁴

Dari paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses pengimplementasian kurikulum aswaja dikatakan berhasil, karena guru dan kepala sekolah yang berasal dari aktivis NU sehingga mampu memberikan ajaran amaliyah aswaja dengan maksimal. Dari hasil observasi yang diperoleh, anak didik TK Diponegoro 216 Karanganyar mampu menguasai sholawat, asmaul husna, bacaan doa sholat, dana amaliyah lainnya.

Dibalik keberhasilan pelaksanaannya adapun hambatan yang muncul di dalamnya seperti:

- a. Anak didik yang memiliki kesulitan fokus belajar
- b. Kurangnya peran orang tua dalam mengulas kegiatan di sekolah
- c. Rendahnya motivasi dan minat belajar anak

Maka dari itu, guru dan kepala sekolah mempunyai solusi atas hambatan yang terjadi salah satunya melalui musyawarah rutin

⁷³ Hasil Observasi pada tanggal 25 Maret 2024.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini, S.Pd. Selaku kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 09.48 WIB.

dengan wali murid untuk membahas masalah-masalah dan memberikan masukan penyelesaian.

C. Evaluasi Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar

Setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan, maka langkah selanjutnya adalah proses evaluasi. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, perkembangan dan pencapaian hasil belajar, yang hasilnya kemudian dijadikan bahan refleksi dan sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Mulyasa prosedur evaluasi pembelajaran di anak usia dini adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Merumuskan/menetapkan kegiatan
2. Menyiapkan alat evaluasi
3. Menentukan kriteria evaluasi.
4. Kumpulkan data
5. Tentukan nilainya

Di TK Diponegoro 216 Karanganyar proses evaluasi dibagi empat antara lain :

1. Mengembangkan Indikator Penilaian

Indikator penilaian merupakan pedoman yang dipegang oleh guru untuk menilai hasil atau proses kinerja peserta didik. Pengertian Indikator Menurut Darwin Syah, indikator adalah suatu ciri atau tanda yang menunjukkan bahwa peserta didik telah memenuhi standar kompetensi pendidikan yang telah ditentukan dan diterapkan. Dalam melakukan penyusunan indikator penilaian di PAUD terdapat beberapa prinsip yaitu mendidik, berkesinambungan, obyektif, akuntabel,

⁷⁵ Agus Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia. "Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanan." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, Vol.3, No.1, hlm. 88.

sistematis, transparan dan komprehensif.⁷⁶ Menurut Ibu Sumi Hartini dalam wawancara mengungkapkan bahwa

“pengembangan indikator penilaian itu penting mba, karena dengan pengembangan indikator nilai kita menjadi tau apakah capaian pembelajaran benar-benar tercapai atau tidak. Kan dengan CP nya tercapai maka kita menjadi tau perkembangan anak gimana.”⁷⁷

Fungsi Indikator dalam proses evaluasi antara lain:

- a. Fungsi indikator adalah sebagai alat untuk menunjukkan perubahan pada suatu kegiatan atau peristiwa.
- b. Fungsi indikator adalah sebagai pedoman bagi pengguna dalam menyusun alat ukur.
- c. Fungsi indikator adalah sebagai pedoman dalam membuat perencanaan dan melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu kegiatan.
- d. Fungsi indikator bersifat indikatif dalam pengembangan suatu kegiatan disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan dan lingkungan.
- e. Fungsi indikator merupakan bagian dari pedoman penilaian hasil suatu kegiatan.
- f. Fungsi indikator merupakan ukuran keberhasilan dalam melaksanakan suatu rencana.
- g. Fungsi indikator adalah evaluasi yang dilakukan secara lebih objektif.

2. Menyusun Instrumen Penilaian

Proses evaluasi tentunya tak lepas dari instrumen penilaian. Dalam proses evaluasi ini TK Diponegoro 216 Karanganyar menggunakan asesmen formatif yaitu penilaian yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa untuk

⁷⁶ Petrus Redy Partus Jaya, "Pengolahan hasil penilaian pendidikan anak usia dini." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, Vol. 2, No. 1, hlm. 78.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini, S.Pd. Selaku kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 09.50 WIB.

meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu penilaian dilakukan pada awal proses pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa mempelajari materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Selama proses pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa sekaligus memberikan umpan balik cepat. Kemudian penilaian dilakukan pada saat atau di tengah-tengah kegiatan/langkah pembelajaran, namun dapat juga dilakukan pada akhir langkah pembelajaran.

Ibu Sumi Hartini menyampaikan dalam wawancara yaitu

“proses asesmen sesuai dengan instrumen yang sudah diatur oleh pemerintah mba, sekarang kan kurikulum merdeka jadi instrumennya berupa foto berseri, dokumentasi hasil karya, catatan anekdot dan ceklis capaian. Kemudian dari itu dibuat rapot”⁷⁸

Sama seperti TK lainnya TK Diponegoro dengan kurikulum merdeka dan kurikulum aswaja menggunakan instrumen penilaian berupa foto berseri, dokumentasi hasil karya, catatan anekdot dan ceklis capaian yang biasanya dibuat oleh guru di setiap akhir pembelajaran harian. Dari instrumen tersebut kemudian dibuat penilaian akhir berupa laporan penilaian perkembangan anak didik (rapot).

3. Melakukan Analisis dan Evaluasi

Analisis adalah tindakan mengamati aktivitas suatu benda dengan cara mendeskripsikan susunan benda tersebut dan menyusun kembali atau mempelajari secara rinci komponen-komponen yang diteliti. Sedangkan evaluasi adalah suatu proses pemberian informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai, bagaimana kinerja tersebut berbeda dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan diantara keduanya, dan manfaat apa saja yang telah dicapai.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini, S. Pd. Selaku kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 09.51WIB.

Adapun indikator dalam proses evaluasi antara lain efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelangsungan program.⁷⁹

Jadi analisis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses evaluasi terhadap nilai-nilai yang akan diberikan kepada murid. Ibu Winda mengatakan dalam wawancara bahwa

“dalam penilaian kita tentunya melakukan analisis terhadap sikap anak selama pembelajaran. Mampu atau kah tidak, bagaimana sikapnya terhadap guru, terhadap temannya? Dari hasil analisis itu kita melakukan evaluasi yang kemudian hasil evaluasi dicantumkan dalam instrumen penilaian dan akhirnya dituangkan ke rapot”⁸⁰

Jika analisis dan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan, itu merupakan tugas kepala sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa analisis dilakukan setiap hari apakah kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan kepala sekolah juga mengamati bagaimana guru mengajar karena keberhasilan penerapan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai pendidik, hal ini juga tak lepas dari cara kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis serta inovatif. Pemimpin taman kanak-kanak memiliki pandangan bagaimana membantu guru melakukan pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tahap evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran karena proses penyusunan kurikulum satuan operasional lembaga dilakukan awal tahun.

Biasanya, proses evaluasi dilakukan bersama dengan guru dan Yayasan, agar mengetahui apa saja yang tercapai dan apa saja yang kurang maksimal.

4. Melakukan Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan langkah selanjutnya dalam proses evaluasi. Tindak lanjut dalam pengimplementasian kurikulum

⁷⁹ Heroza Firdaus, dkk. "Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2022, Vol. 4, No. 4, hlm. 691.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Winda Rahmahndani. Selaku guru kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 10.48 WIB.

disesuaikan dengan hasil evaluasi yang telah didapatkan. Tindakan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memperbaiki program atau kegiatan. Perbaikan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab kegagalan dan merancang strategi perbaikan yang tepat.

Dalam proses tindak lanjut Ibu Sumi menjelaskan bahwa

“proses tindak lanjut itu ada dua hal ya mba. Yang pertama tindak lanjut mengenai program belajar murid, disini kami melakukan rapat dengan wali murid mengenai perkembangan anak-anaknya. Kalau misal dari hasil rapotnya kurang bagus, kami menindak lanjuti dengan berdiskusi bersama wali murid agar apa yang telah dipelajari di sekolah Kembali dipelajari dirumah. Yang kedua tindak lanjut pengimplementasian kurikulum, jika hasil evaluasi yang kami dapat buruk, maka kami akan melakukan rapat dengan guru dan pihak yayasan. Apa saja yang gagal, apa saja yang kurang, dan apa saja yang berhasil. Untuk yang gagal kita perbaiki, untuk yang kurang berhasil biasanya kita pelajari apa saja yang membuat penerapannya kurang berhasil. Jadi evaluasi sangat penting.”⁸¹

Atas paparan diatas peneliti merangkum bahwa guru telah melakukan proses tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran maupun tindak lanjut pengimplementasian kurikulum. Proses tindak lanjut pembelajaran dilakukan dengan orang tua siswa. Dalam proses tindak lanjut tersebut guru juga diberi masukan-masukan maupun memberikan masukan kepada orang tua siswa karena sejatinya lingkungan belajar pertama anak adalah rumah.

Sedangkan tindak lanjut tentang implementasi kurikulum dilakukan secara berkala, bahkan jika kegiatan dalam RPPH tidak berhasil, guru bisa mengulang pembelajaran tersebut namun dengan konsep berbeda sesuai dengan faktor kegagalannya.

Maka dari itu, proses tindak lanjut merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses evaluasi, Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reiska, dkk bahwa dalam penelitiannya Reiska merekomendasikan tindak lanjut secara berkala hasil penilaian dalam

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini, S.Pd. Selaku kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 09.53WIB.

pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran siswa dapat didukung dalam peningkatan kompetensi, pengembangan kemampuan anak, mampu mengevaluasi program dan memantau kebutuhan siswa, serta meningkatkan perencanaan kurikulum secara signifikan dan berkelanjutan.⁸²



⁸² Reiska Primansa dan Nurul Zahriani Jf. “Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Usia Anak Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk).” *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2020, Vol. 3, No.1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian implementasi kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum aswaja an-nahdliyah sudah berhasil dilaksanakan. Penggabungan kurikulum merdeka dan kurikulum aswaja menjadikan anak tidak hanya berwawasan nasionalis namun juga berwawasan agamis. Dalam hal ini, guru, kepala sekolah dan Yayasan memiliki kompetensi yang baik, yaitu dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang matang yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah sudah sesuai dengan peraturan berlaku, karena dalam perencanaan sudah sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yaitu : penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan capaian pembelajaran (CP) dan penyusunan tujuan pembelajaran (TP), serta penyusunan RPPH yang disesuaikan dengan RPPM. Dalam proses perencanaan implementasi kurikulum aswaja setiap penyusunan programnya menyelipkan nilai-nilai aswaja serta melibatkan Yayasan sebagai utusan dari pihak YPMNU. Dalam proses perencanaan juga terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah, akan tetapi masalah tersebut bisa diatasi.

Pelaksanaan kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar, dalam tahap pelaksanaan sudah sesuai dengan standar kurikulum merdeka yang digunakan antara lain : tahap pengembangan program belajar sesuai modul ajar, modul ajar menjadi dasar dalam proses pembelajaran namun dikembangkan oleh guru berdasarkan lingkungan sekitar dan teknologi. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru sangat menunjukkan penggunaan kurikulum aswaja an-nahdliyah seperti pembukaan diisi sholawat dan asmaul husna, kegiatan inti

diisi oleh doa sholat dan amaliyah lain, dan kegiatan penutup diisi oleh berdoa bersama. Tak lupa penerapan materi keaswajaan dalam pembentukan karakter anak yang amar maruf nahi munkar, toleran kepada sesame serta jujur. Dan tahap Evaluasi proses yang berupa asesmen formatif. Dalam pelaksanaan kurikulum juga memiliki kendala, namun kendala tersebut bisa teratasi.

Evaluasi Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar sudah sesuai dengan standar kurikulum merdeka. Karena dalam penilaiannya sudah sesuai pedoman yaitu : menggunakan instrumen berupa dokumentasi hasil karya, ceklis capaian, foto berseri, dan catatan anekdot yang nantinya diperoleh hasil akhir berupa rapot. Guru juga telah melakukan analisis dan evaluasi baik hasil belajar peserta didik maupun pengimplementasian kurikulum. Hasil analisis penulis yaitu penilaian lebih ditonjolkan kepada ranah afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang membuatnya kurang sempurna, keterbatasan tersebut antara lain kurang kondusifnya proses observasi karena ada beberapa faktor, kurangnya pemahaman guru terhadap proses administrasi kurikulum yang digunakan serta keterbatasan akses informasi.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Memahami lebih jauh tentang implementasi kurikulum merdeka yang digabungkan dengan kurikulum aswaja sehingga menjadi dasar program pembelajaran.
 - b. Mengikuti pelatihan dan seminar mengenai administrasi kurikulum merdeka.
2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan motivasi serta dukungan kepada guru di TK Diponegoro 216 Karanganyar mengenai tahapan implementasi

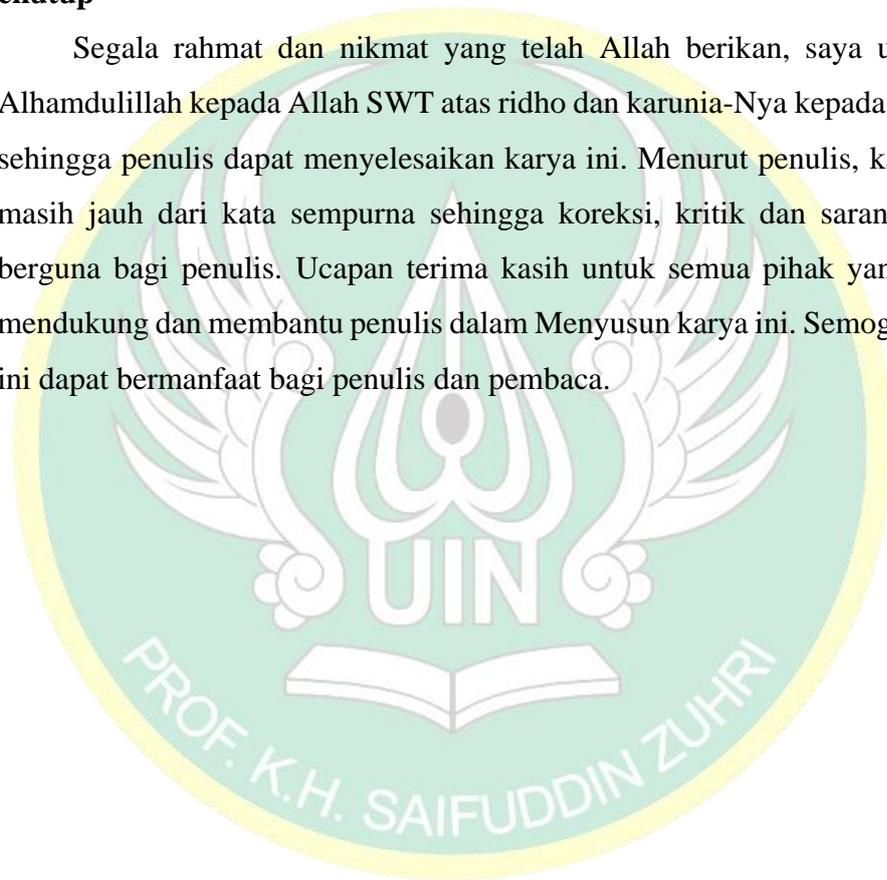
kurikulum aswaja serta lebih memperhatikan terhadap sarana yang dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna karena memiliki keterbatasan dalam penyusunannya, maka untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi penelitian dengan topik kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di tingkat PAUD.

C. Penutup

Segala rahmat dan nikmat yang telah Allah berikan, saya ucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Menurut penulis, karya ini masih jauh dari kata sempurna sehingga koreksi, kritik dan saran sangat berguna bagi penulis. Ucapan terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam Menyusun karya ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Andiono, N. (2021). Penguatan Nilai-nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim ASy'ari Dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 39-64.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Guepedia.
- Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 141-163.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2022). Transformasi penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka di PAUD. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 151-160.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Fauzi, I., Srikantono. (2013). *Kurikulum dan bahan ajar PAUD; untuk guru paud, dosen, mahasiswa dan para praktisi pendidikan*. Jember: SUPERIOR “Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial”.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Implementasi Kurikulum*. Bandung, Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, M. (2018). *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah Cet III*. Wonosobo: UNSIQ PRESS.
- Harits, A. B. (2010). *Islam NU: Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Herman, R. (2020). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. (*Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*).

- Hidayati, A. (2014). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2014. (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*).
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52.
- Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83-97.
- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan hasil penilaian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-83.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD dan Dikmas, 2015)
- Laeli, Anita Fatimatul, dkk, 2022, "Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka untuk para Guru Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2.
- Maarif, Z. (2018). Sunni: Makna, Acuan dan Ragam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 103-126.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muhamimin Azzet, A. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliadi, E. (2012). Urgensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55-68.
- Munawir, M. (2016). Aswaja NU center dan perannya sebagai benteng aqidah. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1(1), 61-81.
- Najah, A. T. S., & Febriyanti, H. D. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum di SMA Al Fattah Sidoarjo. *INDOPEDIA. Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(4), 1102-1111.
- Nurjanah, L. (2015). Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan Dalam Meningkatkan Imtaq Peserta Didik Di Kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah.
- Prasetyo, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Ke-NU-an Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMK NU Pace Nganjuk Tahun Ajaran 2019/2020. *Doctoral dissertation, IAIN Kediri*.
- Primanisa, R., & Jf, NZ (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* , 3 (1).
- Puspitasari, E. (2012). Menyusun perencanaan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 67-76.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Rouf, Abdul. (2010). *NU dan Civil Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. INTIMEDIACIPTANUSANTARA.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.

- Siroj, Said Aqil. (2017). *ASWAJA Pedoman Untuk Pelajar, Guru, dan Warga NU*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 62-70.
- Suriansyah, A. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Syaikhon, M. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Pada Anak Usia Dini Di RA TAAM Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik. *Prosiding Internasional Lokakarya Internasional Dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara Ke III*, 571-580.
- Tachjan.(2006) *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung : Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) Bandung.
- Tafuzj, R. (2018). Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90-95.
- Wahyudin, D. (2017). Pendidikan Aswaja sebagai upaya menangkal radikalisme. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 291-314.
- Wibowo, A. A., Ma'mun, E. N., & Karim, M. A. (2018). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4-20.
- Widaningsih, R. S. (2014). Manajemen dalam implementasi kurikulum di sekolah. *Jurnal Ilman*, 1(2), 160-172.

- Wiyani, N. A. (2016). Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53-74.
- Wiyani, N. A. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 25-44.
- Wiyani, N. A. (2019). Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 83-100.
- Wiyani, N. A. (2019). Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 83-100.
- Wiyani, N. A., & Sahnan, A. (2021). Praktek Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang Di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas.. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.4, No.2, 2599-2287.
- Wiyani, NA (2017). Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* , 22 (1), 184-193.
- Wiyani, NA, Nurprastika, I., & Sahnan, A. (2020). Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , 3 (2), 101-114.



Lampiran 1

Deskripsi TK Diponegoro 216 Karanganyar

a. Sejarah Berdirinya TK Diponegoro 216 Karanganyar

TK Diponegoro 216 Karanganyar merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berlokasi di Jalan Radualas RT 02 RW 03 Desa Karanganyar, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. TK Diponegoro 216 Karanganyar berdiri pada tanggal 14 Juni 2014 yang awalnya pelaksanaan program pembelajaran dilakukan di rumah komite selama kurang lebih 2 tahun. Pada 2016 baru dipindahkan ke lokasi sekolah saat ini.

Dalam proses pendirian bangunan TK, banyak pro dan kontra. Salah satu permasalahan muncul karena pertentangan dari pihak desa, hal tersebut karena tanah yang akan dibangun merupakan tanah hibah yang akan dibuat TK Pertiwi 2 karena di grumbul Kaligebang tidak ada sekolah pendidikan anak usia dini. Namun pihak muslimat bersikukuh tetap mendirikan TK Diponegoro. Setelah perdebatan panjang akhirnya sepakat bahwa tanah tersebut dibangun TK Diponegoro.

b. Profil TK Diponegoro 216 Karanganyar

- a. Nama Sekolah : TK Diponegoro 216 Karanganyar
- b. Status : Swasta
- c. NPSN : 69956745
- d. Alamat : Jl. Radualas Rt 02 Rw 03
Desa : Karanganyar
Kecamatan : Patikraja
Kabupaten : Banyumas
- e. Nama Penyelenggara : PR Muslimat NU Karanganyar
- f. SK Izin Operasional : 421.1/182/2016
- g. Tanggal Izin SK : 27 Juni 2016
- h. Status Akreditasi/Tahun : A/2021
- i. Nama Kepala Sekolah : Sumi HArtini, S.Pd.
- j. Nama guru : Winda Rahmahndani, Riyanti

c. Visi dan Misi TK Diponegoro 216 Karanganyar

TK Diponegoro 216 Karanganyar merupakan pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan Pimpinan Ranting Muslimat NU Karanganyar yang pastinya memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang akan diterapkan. Dengan adanya Visi, Misi dan Tujuan memberikan harapan yang baik kepada masyarakat dan orang tua karena adanya lembaga pendidikan tersebut. Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut :

a. Visi

“Mewujudkan anak yang mandiri, aktif, kreatif, dan religius”

b. Misi

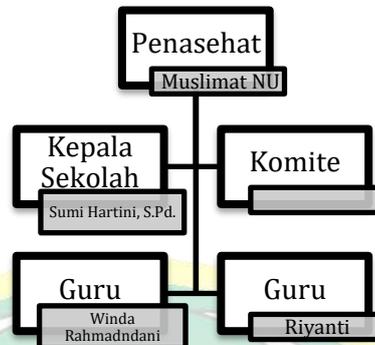
- 1) Memberikan pelayanan kepada siswa agar menjadi anak yang mandiri
- 2) Memberikan pengarahan untuk aktif dalam kegiatan
- 3) Mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak
- 4) Menumbuhkan kecintaan dan pembiasaan ajaran-ajaran Islam

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak yang bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan yang mencakup semua aspek perkembangan anak.
- 3) Merangsang daya pikir dan inisiatif anak.
- 4) Belajar terhadap dunia luar secara langsung, bekerja keras melihat dan melakukan.
- 5) Membantu masyarakat dalam memberdayakan pendidikan anak usia dini.

d. Struktur Organisasi TK Diponegoro 216 Karanganyar

Struktur Organisasi Kepengurusan TK Diponegoro 216 Karanganyar



e. Sarana dan Prasarana TK Diponegoro 216 Karanganyar

- a. Ruang Kelas : 1 ruang
- b. Ruang Guru : 1 Ruang
- c. Ruang UKS : 1 Ruang
- d. Kamar Mandi : 1 Ruang
- e. Dapur : 1 Ruang
- f. Kursi Siswa : 25 Buah
- g. Meja Siswa : 13 Buah
- h. Papan Tulis : 1 Buah
- i. Kipas Angin : 2 Buah

f. Administrasi TK Diponegoro 216 Karanganyar

Administrasi TK Diponegoro 216 Karanganyar meliputi beberapa komponen antara lain : anak didik yang berjumlah 17 tahun 2023/2024, tenaga kependidikan yang berjumlah 2 orang, kepala sekolah, dan komite sekolah dari pihak wali murid.

Lampiran 2 Hasil Observasi

Observasi : Pelaksanaan pembelajaran

Waktu : Kamis, 21 Maret 2024

Tempat : Ruang Kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar

Catatan deskriptif

Pada hari Kamis, 21 Maret 2024 telah dilakukan observasi kelas di TK Diponegoro 216 Karanganyar. Guru pengajar bernama Winda Rahmahndani. Kegiatan pembelajaran dilakukan pukul 08.00 sampai pukul 10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Sebelum memasuki tahap pembuka, anak-anak dibiasakan mengaji secara bergiliran sambil menunggu teman-temannya datang. Kemudian dalam tahap pembuka anak-anak kehalaman luar untuk berbaris dan berhitung sesuai arahan dari guru. Setelah berbaris selesai anak-anak masuk dan duduk melingkar diatas karpet yang sudah disediakan untuk melakukan sapaan kepada teman dan para guru dilanjutkan pembiasaan sholat pagi dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai anak-anak diingatkan kembali kepada pelajaran yang telah dilalui yaitu menyebutkan rukun islam dan rukun iman.

Setelah selesai di tahap pembukaan guru melanjutkan ke materi yaitu guru memberikan gambaran kepada anak-anak materi apa saja yang akan dilalui hari ini. Sesuai dengan RPP yang ada, maka tema hari ini adalah menyambut bulan Ramadhan. Guru membimbing anak untuk duduk di kursinya masing-masing. Kemudian guru memberikan arahan kepada anak bahwa hari ini dimulai dari mempelajari huruf hijaiyah alif ba ta dan tsa yang ada di buku modul dan mencoba menuliskannya pada kolom yang tersedia. Jika telah selesai anak diarahkan untuk mewarnai gambar masjid dihalaman selanjutnya. Hingga pukul 09.00 guru memastikan bahwa pengisian modul sudah selesai dilanjutkan dengan merangkai sedotan menjadi bentuk masjid. Anak-anak diberi contoh oleh guru terlebih dahulu kemudian saya membanyu guru untuk membagikan bahan-bahan yang akan digunakan. Sesuai aba-aba oleh guru, anak-anak mulai Menyusun sedotan diatas

kertas dan menempelkannya hingga membentuk masjid. Banyak anak yang kesulitan dalam memberi lem pada sedotan.

Tidak ada waktu istirahat karena dibulan romadhon anak-anak dibiasakan mengikuti puasa walaupun setengah hari. Setelah selesai semua tugas yang diberikan oleh guru dikumpulkan dan diberi paraf oleh guru kelas lalu didokumentasikan satu persatu untuk dilakukan penilaian proses pembelajaran. Memasuki waktu penutupan kelas, anak-anak duduk ke kursinya masing-masing kemudian guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran dengan memancing anak dengan pertanyaan apa saja yang telah dipelajari hari ini. Dan kelas ditutup dengan bernyanyi dan berdoa bersama tak lupa guru memberi pertanyaan dan siapa yang bisa menjawab bisa pulang terlebih dahulu.



Observasi : Pelaksanaan pembelajaran

Waktu : Jumat, 22 Maret 2024

Tempat : Ruang Kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar

Catatan deskriptif

Pada hari Jumat, 22 Maret 2024 telah dilakukan observasi kelas di TK Diponegoro 216 Karanganyar. Guru pengajar bernama Winda Rahmahndani. Kegiatan pembelajaran dilakukan pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Sebelum memasuki tahap pembuka, anak-anak menyetorkan hafalan doa sholat secara bergiliran sambil menunggu teman-temannya datang. Kemudian dalam tahap pembuka anak-anak kehalaman luar untuk berbaris dan berhitung sesuai arahan dari guru. Setelah berbaris selesai anak-anak masuk dan duduk melingkar diatas karpet yang sudah disediakan untuk melakukan sapaan kepada teman dan para guru dilanjutkan pembiasaan asmaul husna yang rutin setiap hari Jumat dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai anak-anak diingatkan kembali kepada pelajaran yang telah dilalui yaitu menyebutkan sholat taha saja yang fardhu dan shola taha saja yang sunnah serta jumlah rokaatnya.

Setelah pembukaan selesai guru menyampaikan bahwa hari ini akan dilakukan praktik wudhu dan praktik sholat dhuha. Anak-anak diberi pengertian tentang sholat dhuha baik jumlah rokaatnya, doanya serta tata caranya. Kemudian anak-anak bersiap untuk wudhu, dengan berbaris anak-anak dipandu oleh guru satu persatu. Setelah selesai wudhu anak perempuan diarahkan menggunakan mukena dan anak laki-laki diarahkan menyiapkan sajadah untuk sholat. Hingga semua selesai persiapan, guru memberikan contoh di depan, dan saya mendampingi anak-anak sekaligus mengawasi gerakan, jika ada yang salah maka dibetulkan. Gerakan dimulai dari takbir, membaca iftitah, alfatihah, surah ad-dhuha hingga salam.

Setelah selesai kegiatan praktik, anak-anak disiapkan untuk berkumpul melingkar dikarpet untuk disiapkan berdoa pulang dan tak lupa diberi penutupan berupa pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari hari ini.

Observasi : Pelaksanaan pembelajaran

Waktu : Senin, 25 Maret 2024

Tempat : Ruang Kelas TK Diponegoro 216 Karanganyar

Catatan deskriptif

Pada hari Senin, 25 Maret 2024 telah dilakukan observasi kelas di TK Diponegoro 216 Karanganyar. Guru pengajar bernama Winda Rahmahndani. Kegiatan pembelajaran dilakukan pukul 08.00 sampai pukul 10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Sebelum memasuki tahap pembuka, anak-anak menyetorkan hafalan doa harian secara bergiliran sambil menunggu teman-temannya datang. Kemudian dalam tahap pembuka anak-anak kehalaman luar untuk berbaris dan berhitung sesuai arahan dari guru. Setelah berbaris selesai anak-anak masuk dan duduk melingkar diatas karpet yang sudah disediakan untuk melakukan sapaan kepada teman dan para guru dilanjutkan pembiasaan sholawat dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai anak-anak diingatkan kembali kepada pelajaran yang telah dilalui yaitu menyebutkan nama-nama nabi dan jumlah nabi yang diketahui.

Setelah tahap pembukaan, guru menerangkan bahwa hari ini adalah pelajaran tentang kisah nabi Sulaiman dan guru menjelaskan bahwa siapa nabi Sulaiman. Kemudian Kepala Sekolah dan saya menyiapkan perangkat yang akan digunakan untuk menonton kisah nabi Sulaiman yang berupa laptop dan speaker. Anak-anak diarahkan untuk focus kepada kisah nabi yang di setelkan. Setelah Film kisah nabi selesai guru bertanya siapa nabi yang tadi di film? Siapa nama burung yang ada di film? Dari negeri mana burung tersebut? Dan masih banyak pertanyaan lain.

Setelah materi kisah nabi selesai, guru menyiapkan materi untuk menunjang kreatifitas anak yaitu pembuatan roncean kata Ramadhan yang dibentuk dengan pewarna. Anak dibentuk satu tim dua orang untuk meronce dan mewarnai cetakan huruf yang ada. Saya membantu anak dalam mencetak huruf tersebut dengan spons

karena anak yang terlalu bersemangat hingga ada huruf yang tidak terbentuk. Setelah huruf selesai, saya dan guru bekerja sama untuk membantu anak merangkai hurufnya menjadi tulisan Ramadhan. Jika sudah selesai, anak dan hasil karyanya difoto untuk penilaian pembelajaran.

Dalam tahap penutup hasil karya anak dikumpulkan ke guru, kemudian anak dipersilahkan ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan evaluasi pembelajaran yang telah dilalui hari ini. Kelas ditutup dengan bernyanyi dan berdoa bersama.



Gambar kegiatan

	
Kegiatan mengaji	Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas
	
Kegiatan menulis huruf hijaiyah	Kegiatan mewarnai
	
Persiapan bahan praktik	Menonton Film Kisah Nabi Sulaiman



**Hasil Karya Membuat Hiasan
Ramadhan**



**Kegiatan berbaris sebelum masuk
kelas**



Wawancara Guru Kelas



Wawancara Kepala Sekolah



Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

IMPLEMENTASI KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI TK DIPONEGORO 216 KARANGANYAR KECAMATAN PATIKRAJA BANYUMAS

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara Guru	Wawancara Kepala Sekolah	Observasi	Dokumentasi
Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas	Perencanaan Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program tahunan 2. Menyusun program semester 3. Menyusun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran 4. Menyusun RPPH 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Referensi apa saja yang digunakan dalam pembuatan program tahunan? 2. Bagaimana ibu menyusun program tahunan? 3. Mengapa program tahunan sangat penting dalam pendidikan di TK? 4. Apakah dalam penyusunan program semester 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kepala sekolah bagaimana peran ibu dalam proses Menyusun program tahunan? 2. Langkah apa saja dalam proses penyusunan program tahunan? 3. Apa saja kendala yang dihadapi 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prota 2. Promes 3. CP dan TP 4. RPPH

			<p>bisa mengembangkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran?</p> <p>5. Mengapa capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran menjadi urgent?</p> <p>6. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan CP dan TP?</p> <p>7. Apa perbedaan capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran?</p>	<p>dalam proses pembuatan program tahunan?</p> <p>4. Bagaimana ibu mengatasi masalah yang muncul dalam pembuatan program tahunan?</p> <p>5. Apakah ibu terlibat langsung dengan penyusunan program semester?</p> <p>6. Sebagai kepala sekolah, apakah ada cara khusus dalam</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>8. Apa yang menjadi dasar penyusunan RPPH?</p> <p>9. Apa yang membedakan kurikulum ASWAJA dengan kurikulum di TK lain?</p> <p>10. Bagaimana karakteristik kurikulum aswaja?</p>	<p>penyelesaian hambatan yang mungkin terjadi dalam proses penyusunan program semester?</p> <p>7. Apakah guru sudah menerapkan unsur aswaja dalam setiap program yang disusun?</p> <p>8. Bagaimana ibu bisa menerapkan unsur aswaja tersebut dalam program-program yang disusun?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>9. Pertimbangan apa saja yang mempengaruhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran?</p> <p>10. Apakah penyusunan RPPH kurikulum ASWAJA sama dengan penyusunan RPPH kurikulum lain?</p> <p>11. Apa yang menjadi pembeda kurikulum yang digunakan di TK</p>	
--	--	--	---	---	--

				Diponegoro dengan TK lain?		
Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program pembelajaran sesuai dengan modul ajar 2. Pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik 3. Evaluasi proses 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang ibu gunakan dalam proses pengembangan program pembelajaran? 2. Mengapa ibu menggunakan strategi tersebut? 3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai? 4. Bagaimana proses kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kepala sekolah, apakah ibu memiliki strategi khusus agar program-program pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal? 2. Apa tujuan dari pelaksanaan program? 3. Apakah guru sudah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul ajar harian 2. Foto kegiatan 	

		<p>berupa asesmen formatif</p>	<p>pembukaan kelas dilaksanakan?</p> <p>5. Bagaimana kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak TK Diponegoro 216 Karanganyar?</p> <p>6. Bagaimana kegiatan anak-anak di waktu istirahat?</p> <p>7. Bagaimana kegiatan penutupan kelas, apakah ada hal khusus?</p> <p>8. Apakah guru sudah melakukan evaluasi proses di</p>	<p>kurikulum Aswaja?</p> <p>4. Apakah guru sudah melakukan pendekatan yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak?</p> <p>5. Menurut ibu, apakah anak-anak mampu menguasai materi tentang nilai-nilai nahdliyah?</p> <p>6. Bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa anak-anak</p>		
--	--	--------------------------------	---	--	--	--

			<p>akhir kegiatan pembelajaran?</p> <p>9. Dalam tahap pelaksanaan di TK Diponegoro biasanya ada pembiasaan-pembiasaan keAswajaan, apakah disini ada?</p> <p>10. Apakah pembiasaan tersebut sudah terstruktur dan rutin?</p> <p>11. Apakah ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaan?</p> <p>12. Bagaimana solusi yang ibu lakukan</p>	<p>menguasai materi tersebut?</p> <p>7. Untuk mensukseskan penguasaan materi, metode apa yang digunakan?</p> <p>8. Bagaimana jika metode yang digunakan kurang efektif dalam pemberian materi?</p> <p>9. Evaluasi seperti apa yang direncanakan dalam setiap proses pembelajaran?</p>	
--	--	--	--	---	--

			<p>dalam hambatan tersebut?</p> <p>13. Apakah ibu sudah melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran?</p> <p>14. Kenapa ibu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran?</p> <p>15. Evaluasi seperti apa yang biasa dilakukan?</p>	<p>10. Bagaimana ibu melakukan evaluasi tersebut?</p>		
<p>Evaluasi Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah</p>	<p>1. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan.</p>	<p>1. Apa yang ibu ketahui tentang indikator penilaian?</p> <p>2. Apa saja yang perlu</p>	<p>1. Apa tujuan dari pengembangan indikator penilaian?</p> <p>2. Mengapa indikator</p>	<p>Wawancara</p>	<p>1. Bukti penilaian berupa rapot, blanko</p>	

	<p>Di TK Diponegoro 216 Karanganyar</p>	<p>2. Menyusun instrumen penilaian. 3. Melakukan analisis dan evaluasi 4. Melakukan tindak lanjut</p>	<p>dipertimbangkan dalam mengembangkan indikator? 3. Bagaimana langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian? 4. Instrumen apa saja yang biasa digunakan dalam penilaian? 5. Bagaimana ibu melakukan analisis sebelum evaluasi? 6. Apakah hasil evaluasi digunakan sebagai acuan pengukuran</p>	<p>penilaian dibutuhkan? 3. Siapa saja yang berperan dalam penyusunan instrumen penilaian? 4. Apakah guru sudah melakukan analisis dan evaluasi? 5. Bagaimana evaluasi dilakukan? 6. Sebelum dilakukan tindak lanjut, hal apa yang perlu disiapkan?</p>	<p>penilaian, dll. 2. Foto kegiatan</p>
--	---	---	--	---	---

			<p>dan penilaian dalam sistem pendidikan di kemudian hari?</p> <p>7. Apakah ibu memiliki peran dalam tindak lanjut?</p> <p>8. Apakah proses tindak lanjut berdampak pada pengimplementasian kurikulum aswaja?</p> <p>9. Adakah faktor yang menghambat proses evaluasi?</p> <p>10. Bagaimana ibu menangani hambatan tersebut?</p>	<p>7. Bagaimana proses tindak lanjut dilakukan di TK Diponegoro 216 Karanganyar?</p> <p>8. Apakah kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan secara terstruktur?</p> <p>9. Adakah peran orang tua dalam proses evaluasi?</p> <p>11. Bagaimana tanggapan orang tua murid terhadap evaluasi yang dilakukan?</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>11. Adakah langkah guru untuk berkonsultasi dengan orang tua murid?</p> <p>12. Kenapa hal tersebut dilakukan?</p>			
--	--	--	--	--	--	--



Hasil wawancara

Narasumber : Sumi Hartini, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Pertanyaan : Tahap implementasi kurikulum di TK Diponegoro 216 bagaimana bu?

Jawab : untuk tahap implementasi kurikulum tentunya kita tak lepas dari langkah awal yaitu perencanaan ya mba. Karena kita kan TK Diponegoro pastinya tahap awal yang menggabungkan kurikulum umum yaitu kurikulum merdeka dengan kurikulum dari yayasan atau disebutnya kurikulum aswaja.

Pertanyaan : Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program, serta apa yang menjadi pembeda kurikulum aswaja dengan kurikulum lain?

Jawab : saya dan semua guru terlibat langsung dalam penyusunan program. Bahkan komite dan yayasan juga terlibat mba. Biasanya jika ada masalah terkait program tahunan ya kita mengadakan rapat mengenai pemecahan masalahnya bagaimana. Tentu saja kita menerapkan program aswaja, karena kita kan menggunakan kurikulum aswaja yang di gabungkan dengan kurikulum merdeka. Penerapan programnya biasanya saya selipkan dalam fokus iman dan takwa yang nantinya pelaksanaannya seperti sholat nabi, praktek sholat seperti sholat subuh dengan qunut

Pertanyaan : Bagaimana ibu Menyusun CP dan TP?

Jawab : mengarah pada kurikulum perpaduan aswaja dan merdeka, kami membuat CP dan TP sesuai alur yang sudah diberikan oleh Kementerian Pendidikan ya mba. Memasukan nilai-nilai aswaja terutama dalam elemen CP nilai agama dan budi pekerti contoh TPnya mengenalkan apa itu santri, apa itu Jam'iyah NU, mengenalkan tokoh pendiri NU, mengenalkan lambing NU dan mengenalkan amaliyah-amaliyah NU lainnya. Ada juga dari elemen CP dasar literasi tapi tidak sebanyak yang di elemen sebelumnya, di elemen dasar literasi penerapan aswajanya lebih ke mengajarkan anak sikap tawadhu', toleransi, serta pembelajaran tentang seni.

Pertanyaan : Apakah ibu berperan dalam pengembangan program?

Jawab : tentu saya berperan mba, karena disinikan gurunya hanya ada satu yang satunya hanya guru pendamping jadi kurang menguasai materi-materi. Saya dalam pengembangan program ini berperan membantu guru dalam melaksanakan

pengembangan programnya. Misal guru dalam praktik bermain akan membuat karya tangan yang menurut saya anak itu tidak mampu, maka saya memberi masukan kepada guru agar mengganti dengan karya tangan lain.

Pertanyaan : apakah ibu berperan dalam proses pelaksanaan? Apakah ibu juga melakukan penilaian terhadap guru?

Jawab : dalam pelaksanaan saya membantu guru mba, karena tingkatan TK ya jadi kepala sekolah ya kadang membantu anak-anak belajar. Disini ada guru pendamping yang hanya mendampingi anak-anak saja sama membantu guru kelas menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan. Saya juga jadi bisa menilai bahwa guru kelas sudah melakukan pendekatan yang aktif serta kreatif sesuai dengan karakteristik anak. Saya juga jadi bisa mengawasi jalannya proses pelaksanaan agar sesuai dengan kurikulum. Guru disini kebetulan aktivis NU jadi penerapan materi aswaja tidak kurang-kurang

Pertanyaan : Menurut ibu seberapa penting pengembangan indicator penilaian dilakukan?

Jawab : pengembangan indikator penilaian itu penting mba, karena dengan pengembangan indikator nilai kita menjadi tau apakah capaian pembelajaran benar-benar tercapai atau tidak. Kan dengan CP nya tercapai maka kita menjadi tau perkembangan anak gimana

Pertanyaan : Bagaimana proses asesmen dilakukan, dan tahapnya apa saja?

Jawab : proses asesmen sesuai dengan instrumen yang sudah diatur oleh pemerintah mba, sekarang kan kurikulum merdeka jadi instrumennya berupa foto berseri, dokumentasi hasil karya, catatan anekdot dan ceklis capaian. Kemudian dari itu dibuat rapot

Pertanyaan : Bagaimaimana proses tindak lanjut itu? Apakah proses evaluasi itu perlu?

Jawab: proses tindak lanjut itu ada dua hal ya mba. Yang pertama tindak lanjut mengenai program belajar murid, disini kami melakukan rapat dengan wali murid mengenai perkembangan anak-anaknya. Kalau misal dari hasil rapotnya kurang bagus, kami menindak lanjuti dengan berdiskusi bersama wali murid agar apa yang telah dipelajari di sekolah kembali dipelajari dirumah. Yang kedua tindak lanjut pengimplementasian kurikulum, jika hasil evaluasi yang kami dapat buruk, maka kami akan melakukan rapat dengan guru dan pihak yayasan. Apa saja yang gagal, apa saja yang kurang, dan apa saja yang berhasil. Untuk yang gagal kita perbaiki, untuk yang kurang berhasil biasanya kita pelajari apa saja yang membuat penerapannya kurang berhasil. Jadi evaluasi sangat penting.

Hasil wawancara

Narasumber : Winda Rahmahndani

Jabatan : Guru Kelas

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Maret 2024

Pertanyaan : Dalam perencanaan implementasi kurikulum tahap apa saja yang dilakukan bu? Dan apakah ada referensi yang digunakan? Serta siapa saja yang terlibat?

Jawab : tahap yang pertama biasanya itu proses pembuatan program tahunan. Program tahunan dibuat dengan referensi media online, pengalaman, dan teman sejawat. Program tahunan dibuat oleh guru, kepala sekolah serta pengurus yayasan dan komite juga diikut sertakan. Biasanya dalam rapat program tahunan aka ada masukan-masukan dari pihak yayasan. Juga disesuaikan dengan kondisi keuangan sekolah mba karena semua program itu perlu dana ya keberadaaan TK di desa jadi kalau mau buat program yang memakan dana banyak takutnya membebani wali murid nantinya.

Pertanyaan : Apakah program semester mampu mengembangkan tujuan dan alur pembelajaran?

Jawab; program semester bisa mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran. Jadi alur dan tujuan pembelajaran bisa juga mengikuti apa yang ada disekitar lokasi TK. Misalnya TK berada di lokasi yang dekat dengan kendang sapi atau kambing, nah pada proses pembuatan program semester kita cari tema yang tentang hewan-hewan. Dari tema tersebut kita membuat program tentang manfaat hewan bagi lingkungan sekitar. Nanti dalam proses pembelajarannya kita ke kendang hewan tersebut dan memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa missal kambing itu dagingnya bisa dimakan, komposnya bisa untuk pupuk.

Pertanyaan : Dalam kurikulum merdeka terdapat CP dan TP, siapa saja yang terlibat dalam pembuatannya?

Jawab : penyusunan CP itu masih dilakukan bersama-sama mba, karena guru disini baru mengenal kurikulum merdeka dan belum paham betul isian kurikulumnya. Saya bersama ibu kepala bekerja sama membuat capaian pembelajaran. Sesuai instruksi dari pusat bahwa CP harus memenuhi tiga unsur yaitu nilai keagamaan dan budi pekerti, jati diri, serta dasar literasi dan STEAM. Tiga hal itu juga menjadi dasar dalam penulisan rapot.

Pertanyaan : apakah dalam proses pembuatan RPPH ada dasarnya? Kemudian siapa saja yang terlibat?

Jawab: biasanya saya menyusun RPPH ada bahan pertimbangan. yaitu promes, dan RPPM. Dalam membuat RPPH dan RPPM saya tentunya melibatkan guru pendamping saya serta ibu kepala ya mba. Ibu kepala kan memegang peranan penting di TK ini

Pertanyaan : Bagaimana pengembangan program pembelajaran di TK?

Jawab: pengembangan program pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang digunakan, tetapi kadang juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Misal kaya cerita nabi, kan sekarang ada youtube ya mba jadi kita dalam menerangkan cerita nabi melalui tayangan youtube. Anak-anak juga semakin tertarik dengan penggunaan teknologi tersebut, apa lagi ada animasinya jadi anak mudah mengingat ceritanya

Pertanyaan : Apakah ibu sudah melakukan asesmen disetiap pembelajaran?

Jawab : sudah mba, asesmen di kurikulum merdeka biasanya melkukan foto berseri, cerita anekdot, dokumentasi hasil karya, dan hasil ceklis sudah dilakukan. Itu penting untuk isi rapot nantinya.

Pertanyaan : Dalam proses pelaksanaan kurikulum, kegiatan apa saja yang dilakukan?

Jawab : Dalam pelaksanaan itu dibagi tiga tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertanyaan : Apakah ibu melakukan analisis sebelum melakukan penilaian terhadap anak?

Jawab : dalam penilaian kita tentunya melakukan analisis terhadap sikap anak selama pembelajaran. Mampu atau kah tidak, bagaimana sikapnya terhadap guru, terhadap temannya? Dari hasil analisis itu kita melakukan evaluasi yang kemudian hasil evaluasi dicantumkan dalam instrumen penilaian dan akhirnya dituangkan ke rapot

Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.610/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

07 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Rosy Meiliasari |
| 2. NIM | : 2017401007 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Implementasi Kurikulum Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar |
| 2. Tempat / Lokasi | : Desa Karanganyar, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas |
| 3. Tanggal Observasi | : 08-03-2023 s.d 22-03-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.482/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

26 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 216 Karanganyar
Kec. Patikraja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rosy Meiliasari
2. NIM : 2017401007
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Sokawera Kidul Rt 02 Rw 01, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas
6. Judul : Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah
2. Tempat / Lokasi : TK Diponegoro 216 Karanganyar
3. Tanggal Riset : 27-02-2024 s/d 27-04-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



**TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU
DIPONEGORO 216 KARANGANYAR**
Karanganyar, Rt.02 Rw.03 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53171 Phone 085868151843

Nomor : 025/TKDip.216/II/2024

Karanganyar, 27 Februari 2024

Lamp : -

Perihal : **Pemberian Ijin Riset Individu**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Dengan hormat,

Mendasari surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto nomor B.m.482/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024 tertanggal 26 Februari 2024, perihal permohonan izin riset individu, dengan ini kami memberikan ijin kepada:

1. Nama : Rosy Meiliasari
2. NIM : 2017401007
3. Semester : 8 (delapan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Sokawera Kidul Rt 02 Rw 01, Patikraja, Banyumas
6. Judul : Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal jama'ah An-Nahdliyah
Di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja
Banyumas

Untuk melakukan riset individu pada:

1. Obyek : Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-nahdliyah
2. Tempat/lokasi : TK Diponegoro 216 Karanganyar
3. Tanggal riset : 27-02-2024 s/d 27-04-2024
4. Metode penelitian : Kualitatif

Demikian surat pemberian ijin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Sempurna



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di TK Diponegoro 216 Karanganyar Kecamatan Patikraja Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Rosy Meiliasari
NIM : 2017401007
Semester : VI
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 8 Sertifikat Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-360/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rosy Meiliasari
NIM : 2017401007
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,
D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20741/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ROSY MELIASARI
NIM : 2017401007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	75
# Imla'	:	71
# Praktek	:	72
# Nilai Tahfidz	:	77



Purwokerto, 01 Nov 2022



ValidationCode

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦ هاتف ٠٢٨١ - ١٣٥٦٤٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٠٨٥ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: راسي ميلاساري
	المولودة	: بيانوماس، ١٤ مايو ٢٠٠٢
	الذي حصل على	
	فهم المسموع	: ٤٩
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٣
	فهم المقروء	: ٤٤
	النتيجة	: ٤٥



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٠٤

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23085/2021

This is to certify that :

Name : **ROSY MEILIASARI**
Date of Birth : **BANYUMAS, May 14th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 57

Obtained Score : **530**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 12 Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0752/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ROSY MEILIASARI**
NIM : **2017401007**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 13 Sertifikat PKL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rosy Meiliasari
2. NIM : 2017401007
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 14 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Sokawera Kidul Rt 02 Rw 01,
Kec. Patikraja, Kab. Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Karsito
7. Nama Ibu : Rokhayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Aisyiyah Sokawera : Lulusan Tahun 2008
- b. SD Negeri 2 Sokawera : Lulusan Tahun 2014
- c. SMP Negeri 1 Patikraja : Lulusan Tahun 2017
- d. SMK Negeri 1 Banyumas : Lulusan Tahun 2020
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri : Masuk Tahun 2020

2. Pendidikan Non Formal

Pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 4 April 2024



Rosy Meiliasari
NIM. 2017401007